

**PERBEDAAN TINGKAT KETERAMPILAN SOSIAL DITINJAU DARI
TIPOLOGI POLA ASUH ORANGTUA PADA SISWA PAUD KARTIKA**

CANDIRENGGO SINGOSARI

SKRIPSI



Oleh

Binar Alkautsar

10410114

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PERBEDAAN TINGKAT KETERAMPILAN SOSIAL DITINJAU DARI
TIPOLOGI POLA ASUH ORANGTUA PADA SISWA PAUD KARTIKA
CANDIRENGGO SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Binar Alkautsar

10410114

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PERBEDAAN TINGKAT KETERAMPILAN SOSIAL DITINJAU DARI TIPOLOGI
POLA ASUH ORANGTUA PADA SISWA PAUD KARTIKA CANDIRENGGO
SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

BINAR ALKAUTSAR

NIM : 10410114

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag

NIP. 196811242000031001

Malang, 14 Juni 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP 197307102000031002

SKRIPSI

PERBEDAAN TINGKAT KETERAMPILAN SOSIAL DITINJAU DARI TIPOLOGI
POLA ASUH ORANG TUA PADA SISWA PAUD KARTIKA CANDIRENGGO
SINGOSARI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
Tanggal. 10 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

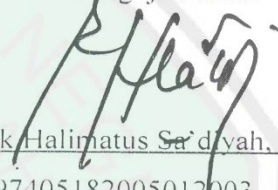
Sekretaris Penguji



Zamroni, S.Psi, M.Pd

NIDT. 19871006201608011039


Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

NIP. 197405182005012003

Ketua Penguji



Andik Rony Irawan, M.Si

NIP.197311221999031003

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal. 10 Juli 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP.19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binar Alkautsar

NIM : 10410114

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : PERBEDAAN TINGKAT KETERAMPILAN SOSIAL
DITINJAU DARI TIPOLOGI POLA ASUH ORANGTUA PADA
SISWA PAUD KARTIKA CANDIRENGGO SINGOSARI

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, Juni 2017

Penulis


Binar Alkautsar

NIM. 10410114



Motto:

***NIL SINE MAGNO LABORE VITA
DEDIT MORTALIBUS***

***TANPA KERJA KERAS, KEHIDUPAN
TAK MEMBERIKAN APAPUN KEPADA
MANUSIA***

LEMBAR PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:

- ❖ Kedua orang tuaku, ibu **Persada Dewi** dan ayahku **Bing Astono**, yang luar biasa berarti dalam hidup ku
- ❖ Adikku, **Jelita Pekerti**, yang sudah berbagi arti dalam hidup ku
- ❖ Para Dosen yang sudah begitu luar biasa sabar dalam menghadapi saya, **Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag, Dr. Mohammad Mahpur, M.Si**
- ❖ Dan untuk yang sudah selalu berbagi kasih dalam senang dan sedih, **Nur Aisyah**



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini, Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku dosen wali yang sudah begitu sabar dalam membimbing saya selama saya kuliah
4. Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing saya selama proses penulisan ini dan bersedia membagi waktu nya.
5. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku dosen yang telah membimbing saya selama di lapangan dan memberikan saya tempat untuk berkarya
6. Ibu saya tercinta, Persada Dewi, yang telah begitu sabar dan ikhlas dalam merawat saya, semua ini untuk ibu
7. Ayah saya, Bing Astono, ini untuk ayah, maafkan anakmu yang belum bisa memberi banyak hal dalam hidup, semoga ini menjadi awal bagi kita untuk kedepan
8. Adik ku, Jelita Pekerti, setelah ini giliran mu dek, buat ayah dan ibu kita bangga memiliki kita
9. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang sabar dan selalu melayani segala administrasi selama kuliah.
10. Untuk teman-teman seluruh angkatan yang juga berjuang bersama-sama untuk sukses
11. Dan untuk kamu yang selalu sabar dan setia dalam berbagi cerita hidup baik senang atau sedih, Nur Aisyah

12. Dan semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik moril maupun materil.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, Juni 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
ملخص	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Pola Asuh	12
1. Pengertian Pola Asuh	12
2. Jenis Pola Asuh Orang Tua	13
3. Ciri – Ciri Pola Asuh Orang Tua	24
4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	25
5. Faktor Pola Asuh Orang Tua Dalam Pandangan Islam	27
B. Keterampilan Sosial	33
1. Definisi Keterampilan Sosial	33
2. Arti Penting Keterampilan Sosial	35
3. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial	37

4. Dimensi Keterampilan Sosial	39
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial	40
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterampilan Sosial	43
D. Hipotesis	46
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
A. Rancangan Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian	48
C. Definisi Operasional	49
D. Populasi Sampel	50
E. Instrument Pengumpulan Data	52
F. Validitas dan Reliabilitas	59
G. Rancangan Analisis Data	61
BAB IV	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Penelitian	63
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
C. Hasil Penelitian	67
1. Hasil Penelitian Keterampilan Sosial	67
2. Hasil Penelitian Pola Asuh	67
3. Hasil Uji Pengaruh antar Variabel	68
D. Pembahasan	70
1. Keterampilan Sosial	71
2. Pola Asuh	73
3. Pengaruh Pola Asuh terhadap Keterampilan Sosial	74
BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

ABSTRAK

Alkautsar, Binar. (2017). Perbedaan Tingkat Keterampilan Sosial Ditinjau Dari Tipologi Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Paud Kartika Candirenggo Singosari. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag

Kata Kunci : Keterampilan Sosial, Pola Asuh, Paud

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan sekaligus terlihat dalam keseharian kita, bahwa dimana banyak sekali anak-anak yang masih dalam usia balita namun sudah memiliki pola sosial yang mengagumkan, tapi dalam beberapa kasus, ada juga yang sebaliknya, sehingga muncul pertanyaan, apa yang menyebabkan semua fenomena tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pertanyaan di atas, apakah yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan sosial bagi anak, penelitian ini juga ingin mengungkapkan seperti apa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dan juga penelitian ini akan mencari apakah keterampilan sosial dapat dipengaruhi oleh model pola asuh tertentu? kira-kira pola asuh mana yang akan lebih berdampak positif pada tumbuh kembang sosial anak.

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan subyek penelitian adalah 19 murid Paud Kartika di Desa Candirenggo, Singosari, Malang. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling untuk mengelompokkan subyek dengan pertimbangan tertentu. Instrument yang digunakan adalah Skala Pola Asuh dan Lembar Observasi Anak Didik. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Multiple.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 19 subyek penelitian, subyek yang memiliki tingkat keterampilan sosial Tinggi sebanyak 10 anak (52.65%), 6 anak dengan tingkat keterampilan sosial Sedang (31.57%), dan 3 anak dengan tingkat keterampilan sosial Rendah (15.78%). Dari hasil penelitian Pola Asuh menunjukkan, dari 19 subyek, ada 13 subyek dengan tipe pola asuh Demokratis (68.42%), 4 subyek dengan tipe pola asuh Permisif (21.05%), dan 3 subyek dengan tipe pola asuh Otoriter (15.78%). Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Keterampilan Sosial tidak terpengaruh pada Pola Asuh model tertentu, sehingga berarti masing-masing variabel tidak saling mempengaruhi secara signifikan ($F = 1.675, > 0.05$).

ABSTRACT

Alkautsar, Binar. (2017). Differences in Social Skills Levels Viewed From The Parenting Patterns of Parents In Students of Pre-elementary School Kartika Candirenggo Singosari. Thesis Faculty of Psychology State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag

Keywords : Social Skill, Parenting Patterns, Pre-elementary School

This research is based on questions that appear and at once seen in our daily life, that were many children are still in the age of five but already have an amazing social pattern, but in some cases, there is also the opposite, so that the question arises , what causes all these phenomena?

This study aims to reveal the above questions, what can affect the level of social skills for children, this study also wants to reveal what kind of parenting is applied by parents, and also this research will find whether the social skills can be influenced by certain models of parenting ? about which parenting pattern will have more positive impact on children's social growth.

This research is using quantitative method with the subject of research is 19 students of Pre-elementary School Kartika in Candirenggo, Singosari, Malang. This research uses Purposive Sampling to classify subject with certain consideration. Instrument used is Finger Pattern Scale and Student Observation Sheet. This study used Multiple Regression Analysis.

The results of this study showed that of 19 subjects, subjects with high social skill level were 10 children (52.65%), 6 children with Medium social skill level (31.57%), and 3 children with low social skill level (15.78%). The results showed that of 19 subjects, there were 13 subjects with Democratic parenting type (68.42%), 4 subjects with Permissive parenting type (21.05%), and 3 subjects with Authoritarian parenting type (15.78%). And from the results of this study shows the results that Social Skills are not affected on the pattern of certain model, so that means each variable does not affect each other significantly ($F = 1.675, > 0.05$).

ملخص

الكوتسار ، بينار. (2017). الاختلافات في مستويات المهارات الاجتماعية ينظر إليها من أنماط الأبوة والأمومة من أولياء الأمور في طلاب مدرسة ما قبل الابتدائي كارتিকা Candirenggo Singosari رسالة جامعية كلية علم النفس جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكتور. هـ. أحمد خدوري صالح ، م

الكلمات الرئيسية: المهارات الاجتماعية ، الأبوة والأمومة ، قبل المدرسة الابتدائية

يعتمد هذا البحث على أسئلة تظهر في حياتنا اليومية ، والتي لا يزال العديد من الأطفال في سن الخامسة ولكن لديهم بالفعل نمطًا اجتماعيًا مدهشًا ، ولكن في بعض الحالات ، هناك العكس أيضًا ، السؤال الذي يطرح نفسه ، ما الذي يسبب كل هذه الظواهر؟

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن الأسئلة أعلاه ، ما يمكن أن يؤثر على مستوى المهارات الاجتماعية للأطفال ، كما ترغب هذه الدراسة في الكشف عن نوع الأبوة التي يطبقها الآباء والأمهات ، كما سيحدد هذا البحث ما إذا كانت المهارات الاجتماعية يمكن أن تتأثر ببعضها نماذج من الأبوة والأمومة؟ حول نمط الأبوة التي سيكون لها تأثير إيجابي أكبر على النمو الاجتماعي للأطفال.

يستخدم هذا البحث أسلوبًا كميًا مع موضوع البحث هو 19 طالبًا من مدرسة كارتিকা الابتدائية في كانديرينجو ، سينجوساري ، مالانج. يستخدم هذا البحث أغراض المعاينة لتصنيف الموضوع مع مراعاة معينة. الأداة المستخدمة هي مقياس نمط الإصبع ورصد مراقبة الطالب. استخدمت هذه الدراسة تحليل الانحدار المتعدد.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن من بين 19 شخصًا ، كان الأشخاص ذوو مستوى مهارة اجتماعية عالية 10 أطفال (52.65%) ، و 6 أطفال لديهم مستوى مهارة اجتماعية متوسطة (31.57%) ، و 3 أطفال ذوي مستوى مهارة اجتماعية منخفضة (15.78%). وأظهرت النتائج أن من 19 شخصًا ، كان هناك 13 شخصًا مع نوع الأبوة والأمومة الديمقراطية (68.42%) ، 4 مواضع مع الأبوة والأمومة permissive نوع (21.05%) ، و 3 مواضع مع الأبوة والأمومة الاستبدادية نوع (15.78%). وتبين نتائج هذه الدراسة النتائج التي لا تتأثر بها المهارات الاجتماعية على نمط نموذج معين ، وهذا يعني أن كل متغير لا يؤثر على بعضهم البعض بشكل كبير ($F = 1.675$) ، ($p > 0.05$)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah merupakan kodrat manusia di dunia ini untuk berkembang, terlepas dari lambat atau cepatnya perkembangan tersebut, baik itu merupakan perkembangan secara fisik maupun psikis, manusia pasti akan berkembang sebagaimana mestinya. Banyak hal yang mempengaruhi proses manusia dalam perkembangannya, baik itu dalam segi internal seperti kematangan diri, bentuk sosialisasi, kognitif, dan lain-lain, ataupun segi eksternalnya seperti kondisi lingkungan, pola asuh keluarga, dukungan sosial, dan lain-lain.

Dan dalam setiap jenjang perkembangan ini sudah ada aspek-aspek tertentu yang menjadi tugas manusia untuk memenuhi aspek perkembangan tersebut demi tercapainya sebuah perkembangan yang normal atau perkembangan yang seharusnya.

Manusia tidak ada yang berkembang sendiri, itu sudah sebuah fakta yang dari zaman dahulu, dimana manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama-sama dalam sebuah komunitas sosial dan tidak akan bisa dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Maka dari itu, perkembangan manusia ini tidak akan pernah lepas dari yang namanya faktor lingkungan, pola asuh dan lain-lain. Sehingga menjadi penting bagi kita semua dalam hal ini orang tua untuk berperan aktif demi memenuhi aspek-aspek tugas perkembangannya, yang mana semua proses itu dimulai dari sejak masa kita lahir setelah itu memasuki masa anak-anak, hingga dewasa. Melihat fakta ini, dapat kita tarik kesimpulan bahwa perkembangan masa

anak-anak menjadi sebuah proses penting dalam hidup, karena di masa ini lah kita harus membentuk manusia sebelum memasuki masa dewasa nya, sebelum ia terjun ke dunia masyarakat, sebelum ia berkecimpung dan berperan dalam dunia sosialnya. Maka dari itu, bisa kita lihat bahwa penting sekali bagi kita semua manusia untuk tahu bagaimana cara mendidik dan mengasuh seorang anak demi terkontrolnya perkembangan mereka, Anak dalam rentang kehidupannya mengalami tahap perkembangan yang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sosial dalam mencapai kematangan kepribadian dan perkembangan psikososial. Anak akan mengalami tahap perkembangan yang meliputi fisik, kognitif, moral, emosi, dan sosial. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan usianya, di mana tahap periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa toddler, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Sinolungan, 2001).

Selain perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk dalam masa ini. Pada tahap perkembangan banyak sekali masalah yang sering kali dihadapi oleh anak. Apalagi 3 tahun pertama kehidupan adalah masa rentan bagi anak dalam pembentukan perilaku. Seiring dalam perkembangannya akan terbentuk melalui proses pembelajaran (Supratilnya, 1995). Dan dalam proses perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya (Wahini, 2002). Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh

orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Ismira, 2008).

Mengasuh dan membina anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya agar kelak anak-anak tersebut dibekali rasa kasih sayang terhadap sesama juga memberikan bimbingan dan tuntunan dengan memberikan contoh-contoh yang baik (Suherman). Dalam memberikan bimbingan dan pengasuhan yang baik terhadap anaknya, orang tua yang bisa memahami tentang kebutuhan anaknya serta bisa memberikan tanggungjawab pada anaknya atas tingkah laku yang dilakukan. Biasanya pola yang diterapkan seperti itu pada anaknya akan membawa anak pada perkembangan kepribadian dan pertumbuhan yang normal. Pola perilaku orang tua menentukan perkembangan jiwa anak. Orang tua adalah tulang punggung keluarga. Ia berperan menyiapkan anak yang mandiri, bertanggung jawab dan eksis dalam kehidupannya. Apabila orang tua gagal membentuknya, maka masa depan anak akan suram. Anak-anak terlantar, harga diri rendah dan terjerumus pada pola hidup destruktif. Mereka terlibat kecanduan obat-obatan, mabuk, dan masalah sosial. Kecemasan ini nampak pada anak-anak yang ditinggalkan orang tua karena berbagai alasan. Misalnya, kasus di Aceh, ada ribuan anak tidak berdaya akibat kehilangan orang tuanya,

kehilangan tempat bergantung pada ayah dan ibu. Mereka rentan dengan goncangan jiwa.

Pola asuh orang tua menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk pada anak. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai, semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang, sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga kedepannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik.

Dan sehubungan dengan dunia anak dengan lingkungan luar nya, salah satunya adalah sekolah, dalam menerima pembelajaran di sekolah, pastinya siswa menerima berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang diterima oleh siswa adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan dasar bagi manusia untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain sangatlah penting dimiliki oleh setiap anak. Hal tersebut tercermin dalam tujuan pendidikan yang secara umum mengharuskan seseorang memiliki keterampilan sosial. Oleh karena itu, melalui pendidikan seorang anak dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga diharapkan bagi para pendidik harus mampu mengembangkan dan membekali

seorang anak agar memiliki keterampilan untuk dapat bermasyarakat dengan baik, dengan kata lain seorang anak harus memiliki keterampilan sosial yang baik.

Nandang Budiman (2006: 21) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan berkomunikasi, penyesuaian diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Dalam rangka bersosialisasi, anak harus berlatih menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Apabila mereka mampu melakukannya maka anak tersebut dapat dikatakan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan dapat diterima oleh anggota kelompoknya dan masyarakat sekitar.

Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 287). Jadi keterampilan sosial dipelajari dan dikuasai melalui proses penyesuaian diri yang baik dengan proses sosialisasi yang baik. Keterampilan sosial anak akan terlatih melalui lingkungan sehingga anak cepat menyesuaikan. Kemampuan ini sangatlah penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengan keterampilan sosial anak dapat memiliki kontrol diri dalam bergaul untuk berperilaku yang dapat diterima lingkungan dan senantiasa patuh terhadap tata norma yang berlaku. Selain itu anak dapat menjalankan aktivitas sosial, mengontrol aktivitas sosial, dan mendapatkan cara penyesuaian yang lebih baik, sehingga dapat melakukan aktivitas sosial di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Elizabeth B. Hurlock (1980: 156) menyatakan bahwa anak lebih senang untuk bermain dengan teman-temannya dibandingkan bermain dengan saudara yang ada di rumah. Beberapa anak

cenderung masih bermain dengan teman yang rumahnya berdekatan. Anak ingin bersama teman kelompoknya karena dengan demikian terdapat cukup teman untuk bermain, baik di rumah maupun di sekolah sehingga memberikan rasa senang bagi mereka.

Keterampilan sosial sebaiknya diajarkan sedini mungkin agar melatih siswa untuk dapat bergaul dengan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat karena untuk dapat memperoleh hal tersebut membutuhkan proses. Keterampilan sosial yang baik membutuhkan kepekaan lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakat manapun, karena dengan kesadaran menerima orang lain dalam kehidupan kita, maka akan dapat menyampaikan maksud dan keinginan yang kita inginkan. Penanaman keterampilan sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan mendatang. Oleh karena itu dalam rangka pencapaiannya membutuhkan kerjasama, baik dari pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Di sekolah, peran guru sangatlah penting dalam proses pembentukan keterampilan sosial bagi anak. Hal ini dikarenakan guru dapat dianggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas hendaknya guru memperhatikan dan mengawasi aktivitas dan tingkah laku anak yang berkaitan dengan keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan apabila ada anak yang berperilaku yang kurang baik yang berhubungan dengan keterampilan sosial dapat segera mungkin diatasi sedini mungkin.

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu memulai pengambilan data pra-penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi lapangan dan apa saja problem yang tampak di lapangan, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan apa saja yang akan menjadi konsen

penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada bagaimana proses pembelajaran siswa-siswi sehari-hari, bagaimana pola komunikasi serta pola sosialisasi dari masing-masing siswa dan observasi juga dilakukan pada para pengajar untuk mengetahui bagaimana situasi dan model pengajaran yang diterapkan pada masing-masing siswa sehingga dari sekian kondisi yang telah di observasi harapannya kelak akan terlihat, apa saja masalah yang ada, sehingga peneliti akan memiliki gambaran tentang penelitian model apa yang akan diterapkan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di PAUD KARTIKA desa Candirenggo, Singosari, Malang. Sebagai gambaran awal, lokasi penelitian merupakan sekolah Pendidikan anak usia dini yang dibentuk melalui program pemerintah provinsi Jawa Timur yang berawal dari program posyandu anak dan lansia. Awal mula peneliti dapat memutuskan untuk memulai penelitian di sini dikarenakan, tempat ini menjadi salah satu tempat yang menjadi binaan dari Lembaga Penelitian Studi Gender UIN Malang sampai sekarang. Dan yang menjadikan ketertarikan dari peneliti untuk melaksanakan penelitian disini dikarenakan tempat ini benar-benar tidak memiliki pengalaman dalam melaksanakan program belajar mengajar kurang faham dalam menangani anak dibawah umur, dan kurangnya pengetahuan dalam dunia Pendidikan anak usia dini, sehingga menggerakkan keinginan peneliti untuk menggali lebih dalam dan membantu terlaksananya proses Pendidikan di lapangan.

Pada tahapan awal penelitian, peneliti mengikuti acara sosialisasi yang di susun oleh teman-teman dan dosen-dosen dari LPSG UIN, sosialisasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh terkait program apa saja yang diharapkan untuk dijalankan oleh masyarakat sekitar dengan pendampingan dari UIN Malang.

Setelah acara sosialisasi selesai dilaksanakan baru mulai terlihat dan mulai bisa di petakan permasalahan yang ada di sekitar masyarakat, dan dari sekian permasalahan yang muncul peneliti memilih untuk terlibat di dalam masalah program Pendidikan anak usia dini, alasan yang memperkuat peneliti untuk memilih hal ini dikarenakan latar belakang peneliti yang memang pernah terlibat di dalam dunia perlindungan anak, sehingga peneliti memutuskan untuk turun membantu dalam pendampingan Pendidikan anak usia dini.

Dalam pertemuan awal dengan pihak pengajar peneliti serta didampingi oleh dosen sebagai pemateri sosialisasi memberikan beberapa materi tentang dunia perkembangan anak sebagai permulaan dari pengetahuan awal bagi para pengajar di PAUD KARTIKA, acara sosialisasi pertama berjalan baik dan disini tugas peneliti dimulai untuk mengawasi perjalanan selama proses pembelajaran awal. Dan disini juga lah dimulai observasi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam proses belajar mengajar.

Selama pengamatan peneliti dalam proses observasi, peneliti lebih banyak terfokus pada bagaimana pola interaksi pada peserta didik di PAUD Kartika, hal yang menarik perhatian peneliti adalah pola sosialisasi pada para peserta didik di PAUD Kartika sangat beragam, pada beberapa anak terlihat sangat aktif, dan beberapa juga terlihat pasif, disinilah peneliti ingin melihat bagaimana pola sosialisasi ini terbentuk.

Dan selama proses observasi ini, peneliti juga melihat bahwa perlakuan orang tua wali pada para peserta didik juga beragam, ada orang tua yang cenderung aktif mengawasi anaknya selama proses jam belajar, namun ada juga yang terkesan acuh. Hal ini pula yang akhirnya di keluhkan oleh para pengajar di PAUD Kartika,

Karena kooperatif-nya orang tua sangat di perlukan oleh pengajar agar tidak terjadi mis-komunikasi antara orang tua dan pengajar, hal yang sebelumnya apabila menurut dari penuturan pengajar sering terjadi dari awal PAUD ini berdiri. Para pengajar banyak bercerita tentang bagaimana beberapa orang tua sering kali mengajukan keluhan terkait bagaimana tingkah laku anak mereka dan ini berimbas pada kinerja para pengajar yang seringkali dipertanyakan oleh para orang tua wali. Para pengajar berpendapat mereka sudah mengusahakan yang terbaik selama proses pengajaran di sekolah, dengan segala keterbatasan yang ada, namun hal ini terkadang tidak di dukung dengan bagaimana kondisi pengasuhan orang tua yang tidak sejalan dengan perkembangan dari anak.

Dan dari sini lah akhirnya peneliti memutuskan untuk mencoba mencari tahu, seperti apakah pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua dirumah, dan apakah betul bahwa pola asuh yang diterapkan mempengaruhi atau memberi dampak pada bagaimana pola sosialisasi anak didik selama di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat keterampilan sosial dari para siswa PAUD KARTIKA dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam segi perspektif guru?
2. Bagaimana tipologi pola asuh orang tua murid PAUD KARTIKA dalam mendidik anak-anak mereka?

3. Bagaimana tingkat pengaruh tipologi pola asuh orangtua terhadap keterampilan sosial yang ditunjukkan oleh para siswa PAUD KARTIKA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seperti apa pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak
3. Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial dari para siswa dari segi perspektif guru dan peneliti?
4. Untuk mengetahui, apakah memang setiap pola asuh akan menghasilkan tingkat keterampilan sosial yang berbeda pada setiap anak?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk memperluas pengetahuan dan informasi ilmiah di bidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan tentang hubungan pola asuh dengan tingkat kecerdasan siswa PAUD KARTIKA.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memberikan wawasan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi. Besar harapan agar hasil penelitian ini dapat memberi

manfaat yang luas, baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Merupakan masukan bagi orang tua dan guru sebagai pendidik untuk mengetahui mengenai hubungan pola asuh terhadap perkembangan kreatifitas anak. Sehingga dalam prakteknya sebagai seorang pendidik mampu memupuk kreatifitas anak sedini mungkin dengan memunculkan potensi, minat, dan bakat si anak untuk menjadi kreatif. Sebagai harapan pendidik, khususnya orang tua mampu memberi motivasi, bimbingan, dan informasi yang sesuai dengan potensi anak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. POLA ASUH

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Setiap orangtua pasti mencintai anak-anaknya dan menginginkan agar anak mereka kelak menjadi orang yang bahagia dalam mengarungi hidup dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik. Termasuk juga dalam hal memilih tempat pendidikan bagi anak, orangtua akan mencari informasi sebanyak mungkin agar anak tidak salah pilih dan terjerumus pada pilihan yang salah¹.

Hal seperti diatas merupakan fitrah dan naluri semua orangtua. Akan tetapi yang harus diingat adalah jangan sampai keinginan untuk membahagiakan anak dengan melupakan nilai-nilai moral dan agama.

Pola asuh orangtua juga sering dikenal sebagai gaya dalam memelihara anak atau membesarkan anak mereka selama mereka tetap memperoleh keperluan dasar yaitu makan, minum, dan perlindungan. Gunarsa mengungkapkan bahwa pola asuh adalah suatu gaya mendidik yang dilakukan oleh orangtua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan.²

¹ Zarkasyi, Khamim. *Orang tua Sahabat Anak Dan Remaja*. (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005) hal 131-133

² Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990) hal 80-82

Pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak merupakan suatu sikap yang dipakai oleh orangtua dalam mendidik dan meletakkan norma-norma kepribadian seorang anak. Pada dasarnya anak memiliki dunia sendiri yang penuh imajinatif dan kreatif, tinggal orangtua mengarahkan hal tersebut dengan benar dan disesuaikan pada kondisi anak melalui sistem yang diterapkan dirumah, yaitu melalui pola asuh dalam keluarga.³

Dengan demikian banyak cara-cara pengarahan tingkah laku yang dilakukan oleh orangtua, dalam pembentukan nilai sistem pada si anak agar menjadi orang yang bertanggung jawab atas dirinya. Peranan orangtua sangat penting bagi perkembangan anak, sehingga dalam berkeaktifitas (prestasi sekolah maupun diluar sekolah) akan mendapatkan apa yang diinginkan anak. Orangtua juga harus memotivasi perkembangan anak dalam berbagai bidang yaitu meliputi ketrampilan, berbahasa maupun seni dan lain sebagainya.

2. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Ada tiga macam sistem bagaimana orang tua mendidik atau menjalankan perannya sebagai orang tua:

1) sistem otoriter

yaitu pola asuh dimana individu menggunakan peraturan-peraturan yang ketat dan menuntut agar peraturan-peraturan itu dipatuhi.

Orangtua yang bersikap otoriter dan memberikan kebebasan penuh

³ Gordon, Thomas. *Menjadi Orang tua Efektif*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991) hal 115

menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif.⁴ Orangtua tidak mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, selalu mengatakan apa yang harus dilakukan anak, tanpa menjelaskan mengapa anak harus melakukan hal tersebut. Akibatnya, anak kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri. Ada larangan-larangan yang diberlakukan orangtua yang tidak masuk akal, seperti tidak boleh bermain di luar rumah. Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri. Ketakutan anak terhadap hukuman justru membuat anak menjadi tidak jujur dan licik.

2) sistem permisif

yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan pada individu tanpa mengambil keputusan tanpa adanya kontrol dan perhatian orang tua, atau cenderung sangat pasif ketika ketika menanggapi ketidakpatuhan. Orangtua permisif tidak begitu menuntut, juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya. Akibatnya, anak menjadi cemas, takut dan agresif serta terkadang menjadi pemarah karena menganggap orangtua kurang memberi perhatian. Bagi beberapa orang di lingkungannya, anak yang terlalu dibebaskan dicap sebagai anak yang manja.

3) sistem otoritatif

⁴ Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang tua*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,1998) hal 4

yaitu: sikap orang tua yang memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur. Pola asuh otoritatif menghargai anak-anaknya, tetapi menuntut mereka memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Atau disebut pola asuh demokratis. Dengan adanya pola asuh otoritatif anak lebih percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, dan disukai banyak orang yakni anak-anak dengan kecerdasan emosional berderajat tinggi.

Nur Hidayah dkk (dalam Shochib,1995:90) juga menjelaskan bahwa dalam pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua.⁵

Pola asuh adalah suatu cara bagaimana orang tua membentuk kepribadian anak sesuai keinginan pendidik, dalam hal ini adalah keluarga. Sebagai penerimaan sistem pola asuh yang berlaku biasanya anak akan mencerminkan sikap dan perilaku serta pola pikir dari pendidiknya. Jika kita mencoba untuk menerapkan suatu pola asuh, maka kita siap menerima hasil dari penerapan tersebut.

Lain halnya dengan Diana Baumrind (dalam Mussen, 1994:399) juga membagi pola asuh orangtua menjadi tiga bagian yaitu: otoriter, permisif dan demokratis.

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang dicanangkan orangtua dan

⁵ *Ibid* hal 6

harus dituruti oleh anak. Pendekatan ini biasanya kurang reponsif pada hak dan keinginan anak. Anak lebih dianggap sebagai obyek yang harus patuh dan menjalankan aturan. Ketidak berhasilan kemampuan dianggap kegagalan. Ciri-cirinya adalah orangtua membatasi anak, berorientasi pada hukuman, mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan tertentu, serta orang tua sangat jarang dalam memberikan pujian pada anak. Dalam hal ini anak akan timbul banyak kekhawatiran apabila tidak sesuai dengan orangtuanya dalam melakukan suatu kegiatan sehingga anak tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya serta hubungan orangtua yang digunakan memungkinkan anak untuk menjaga jarak dengan orangtuanya.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh ini sangat bertolak belakang dengan pola di atas yang menggunakan pendekatan pada kekuasaan orangtua. Permisif dapat diartikan orangtua yang serba membolehkan atau suka mengijinkan. Pola pengasuhan ini menggunakan pendekatan yang sangat reponsif (bersedia mendengarkan) tetapi cenderung terlalu longgar. Ciri-cirinya adalah orangtua lemah dalam mendisiplinkan anak dan tidak memberi hukuman serta tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri. Kadang-kadang anak merasa cemas karena melakukan sesuatu yang salah atau benar. Tetapi karena orangtua membiarkan, mereka melakukan apa saja yang mereka rasa benar dan menyenangkan hati mereka, sedangkan orangtua

cenderung membiarkan perilaku anak, tetapi tidak menghukum perbuatan anak, walaupun perilaku dan perbuatan anak tersebut buruk.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orangtua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orangtua semata-mata tidak menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Ciri-cirinya adalah mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri, memberi pujian pada anak, serta bersikap hangat dan mengasihi. Dalam gaya pengasuhan ini anak akan merasa dihargai karena setiap perlakuan dan permasalahan dapat dibicarakan dengan orangtua yang senantiasa membuka diri untuk mendengarkannya.

Penerapan pola asuh di atas akan memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian anak, terutama pada perilakusosial anak

Para ahli menemukan bahwa pola asuh yang ditampilkan orangtua memiliki korelasi dengan perilaku anak. Salah satu ahli yang meneliti hal itu adalah Baumrind (dalam Yusuf, 2009: 52). Berikut tabel yang menggambarkan mengenai Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Anak.

Tabel
Skema Pengaruh “Parenting Style” terhadap Perilaku Anak menurut Diana Baumrind.

<i>Parenting style</i>	Sikap/perilaku orang tua	Profil anak
<i>Authoritarian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “<i>acceptance</i>” rendah, namun kontrolnya tinggi 2. Suka menghukum secara fisik 3. Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak tanpa kompromi) 4. Bersikap kaku (keras) 5. Cenderung emosional dan bersikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah tersinggung 2. Penakut 3. Pemurung, tidak bahagia 4. Mudah terpengaruh 5. Mudah stress 6. Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas 7. Tidak bersahabat
<i>Authoritative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “<i>acceptance</i>” dan kontrolnya tinggi 2. Bersifat responsive terhadap kebutuhan anak 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap bersahabat 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengendalikan diri (self control) 4. Bersikap sopan 5. Mau bekerja sama 6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 7. Mempunyai tujuan/arah hidup yang jelas 8. Berorientasi terhadap prestasi
<i>Permissive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “<i>acceptance</i>” tinggi, namun kontrolnya rendah 2. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap impulsif 2. Suka memberontak 3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri 4. Suka mendominasi 5. Tidak jelas arah hidupnya 6. Prestasi rendah

Berdasarkan hasil penelitian Baumrind (dalam Yusuf, 2009: 52) terdapat tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive*. Senada dengan pendapat Hurlock dan Santrock yang membagi bentuk pola asuh menjadi 3 macam, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola asuh *authoritarian* memiliki ciri 1) sikap “*acceptance*” rendah, namun kontrolnya tinggi, 2) suka menghukum secara fisik, 3) bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), 4) bersikap kaku (keras), 5) cenderung emosi dan bersikap menolak. Kemudian, pola asuh *authoritative* memiliki ciri 1) sikap “*acceptance*” dan kontrolnya tinggi, 2) bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, 3) mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, dan 4) memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Sedangkan *permissive* memiliki ciri 1) sikap “*acceptance*” tinggi, namun kontrolnya rendah, dan 2) memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya.

Baumrind juga mengemukakan tentang dampak “*parenting style*” terhadap perilaku remaja, yaitu (1) remaja yang orang tuanya bersikap “*authoritarian*” cenderung bersikap bermusuhan dan memberontak; (2) remaja yang orang tuanya “*authoritative*” cenderung terhindar dari kegelisahan, kekacauan, atau perilaku nakal; (3) remaja yang orang tuanya “*permissive*” cenderung berperilaku bebas (tidak terkontrol).

Berdasarkan pemaparan teori dan model pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind dan hasil penelitian, maka pola pengasuhan yang ideal

untuk perkembangan anak adalah pengasuhan otoritatif. Adapun alasannya adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang otoritatif memberi keseimbangan antara pembatasan dan otonomi/kebebasan, sedangkan di sisi lain memberi kesempatan pengembangan percaya diri, dan bisa mengatur standar, batasan, dan petunjuk bagi anak. Keluarga otoritatif lebih dapat menyesuaikan dengan tahapan baru dari siklus keluarga.
2. Orang tua otoritatif luwes dalam mengasuh anak, mereka membentuk dan menyesuaikan tuntutan dan harapan yang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kompetensi anaknya.
3. Orang tua otoritatif lebih suka mendorong anak dalam perbincangan (verbal). Hal ini dapat mendukung perkembangan intelektual yang merupakan dasar penting bagi perkembangan kompetensi social.
4. Diskusi dalam keluarga tentang pengambilan keputusan, aturan, dan harapan yang diterangkan dapat membantu anak dalam memahami system social. Hal ini juga memainkan peran, moral, dan empati bagi orang tua.
5. Keluarga otoritatif dapat memberi stimulasi pemikiran pada anak, sehingga lebih bisa berkembang.
6. Orang tua otoritatif mengombinasikan control seimbang dengan kehangatan, sehingga anak mengidentifikasi orang tuanya. Pada umumnya, orang tua memperlakukan anaknya dengan penuh kehangatan dan kasih sayang.

7. Anak tumbuh dari kehangatan orang tua akan mengarahkan diri dengan meniru kedua orang tuanya dan akan memperlihatkan kecenderungan yang serupa.
8. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga otoritatif akan meneruskan praktik pola asuh yang otoritatif pula. Anak akan lebih bertanggung jawab, dapat mengarahkan diri, mencerminkan adanya kehangatan dalam keluarga, dan pemberian bimbingan yang luwes. Sedangkan, pada anak-anak yang agresif, ketergantungan besar atau kurang matang psikososialnya mencerminkan tingkah laku orang tuanya yang kasar, pasif, dan berjarak.
9. Orang tua merasa nyaman berada di sekitar anak yang bertanggung jawab dan bebas, sehingga mereka memperlakukan anak (dan remaja) dengan lebih hangat, sebaliknya anak (dan remaja) yang berulah akan membuat orang tuanya tidak berpikir panjang dan tidak sabar (dalam Mualiffah, 2009: 52).

Lebih singkatnya, pola asuh model otoritatif ini mampu meningkatkan psikososial anak, lebih efektif untuk meningkatkan prestasi siswa, lebih bisa memberikan kebebasan anaka dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan potensinya, dan lebih cepat menuju ke arah kedewasaan. Pernyataan ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh DR.M. Enoch Markum dalam disertasinya yang membuktikan bahwa pola asuh otoritatif sangat efektif untuk menunjang anak berprestasi tinggi. Dimana dalam penelitian tersebut, subjek penelitian sudah dibedakan berdasarkan prestasi masing-masing yang sudah dicapai oleh siswa dengan kriteria pola asuh dalam keluarga

masing-masing, dan terbukti rata-rata dengan pola asuh keluarga yang bersifat otoritatif yang memiliki prestasi tinggi.

Lain halnya Hurlock juga mengatakan bahwa perilaku orangtua terhadap anak sesuai dengan tipe pola asuh yang dianutnya diantaranya adalah:

1) Pola Asuh Otoriter

Perilaku orangtua dalam kehidupan keluarga adalah:

- a. Orangtua menentukan segala peraturan yang berlaku dalam keluarganya.
- b. Anak harus menuruti atau mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan orangtua tanpa kecuali.
- c. Anak tidak diberi tahu alasan mengapa peraturan tersebut ditentukan.
- d. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan orangtua.
- e. Kemauan orangtua dianggap sebagai tugas atau kewajiban bagi anak.
- f. Bila tidak mengikuti peraturan yang berlaku, maka hukuman yang diberikan berupa hukuman fisik.

2) Pola Asuh Permisif

Perilaku orangtua dalam kehidupan keluarga adalah:

- a. Tidak pernah ada peraturan dari orangtua.
- b. Anak tidak pernah dihukum.

- c. Tidak ada ganjaran dan pujian karena perilaku dari si anak.
 - d. Anak bebas menentukan kemauannya/keinginannya.
- 3) Pola Asuh Demokratis

Perilaku orangtua dalam kehidupan keluarga adalah:

- a. Orangtua sebagai penentu peraturan.
- b. Anak berkesempatan untuk menanyakan alasan mengapa peraturan dibuat.
- c. Anak boleh ikut andil dalam mengajukan keberatan atas peraturan yang ada.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai macam-macam pola asuh di atas, peneliti lebih condong menggunakan teori pola asuh orangtua yang dikemukakan oleh Diana Baumrind, yaitu: pola asuh otoriter yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) namun rendah tanggapan (*responsiveness*), pola asuh otoritatif, yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*), dan pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang rendah pada tuntutan (*demandingness*) namun tinggi pada tanggapan (*responsiveness*). Kemudian peneliti mengembangkan sebagai indikator instrumen penelitian.

⁶ Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1996) hal 150-154

3. Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind yang dikutip oleh Syamsu Yusuf menyebutkan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pola asuh otoriter

- 1) Sikap “*acceptance*” rendah, namun kontrolnya tinggi

Orang tua kurang menerima kemampuan anak, tetapi sangat mengawasi aktifitas anak.

- 2) Suka menghukum secara fisik

Orang tua melakukan kekerasan pada anggota tubuh saat marah.

- 3) Bersikap mengomando

Orang tua mengharuskan dan memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi.

- 4) Bersikap kaku

Orang tua bersikap keras terhadap anak.

- 5) Cenderung emosi dan bersikap menolak

Orang tua mudah emosi saat ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya.

b. pola asuh authoritative

- 1) Sikap “*acceptance*” dan kontrolnya tinggi

Orang tua sangat menerima kemampuan anak, dan selalu mengawasi aktivitas anak.

- 2) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak

Orang tua peka terhadap apa yang dibutuhkan anak, dalam bentuk fisik maupun psikis.

- 3) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
Memupuk keberanian anak untuk menyatakan apa yang ada dalam pikirannya.
- 4) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

Menjelaskan akibat mengenai hal yang dilakukan anak.

c. Pola asuh permissive

- 1) Sikap “acceptance” tinggi, namun kontrolnya rendah
Orang tua sangat menerima kemampuan anak, namun tidak disertai pengawasan yang cukup terhadap aktifitasnya .
- 2) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya.
Orang tua memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak untuk menyatakan suatu hal sesuai dengan kemampuannya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

- 1) Faktor sosial ekonomi; Dari beberapa penelitian diketahui bahwa orang tua yang berasal dari kelas ekonomi menengah cenderung lebih bersifat hangat dibanding orang tua yang berasal dari kelas sosial ekonomi bawah. Orang tua dari golongan ini cenderung menggunakan hukuman fisik dan menunjukkan kekuasaan mereka. Orang tua dari kelas ekonomi menengah lebih menekankan pada perkembangan keingintahuan anak, kontrol dalam diri anak, kemampuan untuk menunda keinginan, bekerja untuk tujuan jangka panjang dan kepekaan anak dalam berhubungan

dengan orang lain. Orang tua dari golongan ini lebih bersikap terbuka terhadap hal-hal yang baru.

2) Faktor tingkat Pendidikan

Dari berbagai hal penelitian ditemukan bahwa orang tua yang bersikap demokratis dan memiliki pandangan mengenai persamaan hak antara orang tua dan anak cenderung berkepribadian tinggi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dalam praktek pola asuhnya terlihat sering membaca artikel ataupun mengikuti kemajuan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya mereka menjadi lebih siap dalam memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan perkembangan anak, kurang menunjukkan pengertian dan cenderung mendominasi anak.⁷

3) Jumlah anak

Jumlah anak juga mempengaruhi pola asuh tersebut. Orang tua yang hanya memiliki 2-3 orang anak akan menggunakan pola asuh otoriter. Dengan digunakannya pola asuh ini orang tua menganggap dapat tercipta ketertiban dirumah.⁸

4) Nilai-nilai yang dianut orang tua

Paham equalitarium menempatkan kedudukan anak sama dengan orang tua, dianut oleh banyak orang tua dengan latar belakang

⁷ Heterington dan Parke ; 1979. h.20

⁸ Watson; 1970. h.179

budaya barat. Sedangkan pada budaya timur orang tua masih menghargai kepatuhan anak.

Berdasarkan keterangan diatas, bahwasannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Sehingga suatu bentuk pola asuh sangat tergantung pada bagaimana keluarga atau pendidik menata pola dalam mengasuh disesuaikan dengan faktor-faktor pengaruh yang ada. Oleh karena itu, suatu sistem pola asuh sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu membentuk sistem pola asuh otoriter, permissive, otoritatif, atau bahkan mengkolaborasikan ketiga pola diatas sebagai suatu klasifikasi tertentu.

5. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pandangan Islam

Anak adalah hasil kasih sayang orang tua dalam mengarungi bahtera perkawinan.⁹ Ia dapat menjadi penyejuk dalam keluarga, bahkan anak juga dapat menjadi berkah dan datangnya rizki. Dalam hal ini, anak adalah buah hati belahan jantung, tempat bergantung dihari tua, generasi penerus cita-cita orangtua. Al-Qur an menyebutkan bahwa anak (laki-laki dan perempuan) adalah buah hati keluarga dengan iringan do a harapan menjadi pemimpin atau imam bagi orang-orang yang bertaqwa.¹⁰ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Furqon ;74 yang berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَجَعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

⁹ DEPAG, RI. *Al-Qur an dan Terjemahan*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2000) hal

¹⁰ Zarkasyi, Khamim. *Orang tua Sahabat Anak Dan Remaja*. (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005) hal 131.

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” .(QS. 25:74). (Depag RI, 2000)

Allah juga menyebutkan bahwa anak merupakan ujian bagi orangtuanya. Dengan kata lain, orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh, bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat maupun agama. Namun ditengah kesibukan dan kepentingan pribadi orangtua, tidak sedikit orangtua yang gagal mendidik anaknya untuk menjadi anak yang shaleh.

Karena itu Allah berfirman, sebagai berikut:

وَعَلَّمُوا أَنَّمَا آمَوْلَكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنْ لَّهِ عِندَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar .(QS. Al-Anfaal;28). (Depag RI, 2000)

Disisi lain Anak sebagai subjek didik dalam keluarga membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari kedua orangtuanya. Yang mana orangtua menjadi contoh tauladan dalam kehidupan sehari-hari anak, maka sikap dan tingkah laku orangtua akan menjadi stimulus atau rangsangan terhadap perkembangan anak atau sebagai anak shaleh.¹¹

Agar anak tumbuh berkembang dengan baik sesuai harapan orangtua, sikap dan perhatian orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi pembentukan pribadi anak. Orang tua yang menghendaki anaknya memiliki

¹¹ *Ibid*, hal 132-133

sikap yang baik dan motivasi belajar yang tinggi harus memperlihatkan contoh atau ketauladanan dan dorongan ke arah yang diinginkan. Sikap orangtua memberikan kemungkinan yang sangat besar terhadap sukses atau gagalnya usaha seorang anak dalam membentuk pribadi yang shaleh. Oleh karena itu orangtua adalah modal dasar menanamkan kebaikan dalam mendidik anak.

Mengasuh dan memelihara anak merupakan kewajiban dari orangtua sekaligus sebagai hak yang sudah semestinya diterima oleh setiap anak. Dalam hukum Islam terdapat satu istilah yang disebut Hadanah yaitu memelihara anak-anak yang masih kecil baik itu laki-laki maupun perempuan dengan menyediakan sesuatu yang menjadikan anak baik mengasuh, merawat dan menjaganya dari sesuatu yang membahayakan dirinya serta memberikannya pendidikan dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga ketika dewasa mereka menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki tanggung jawab.

Rasulullah SAW menganjurkan kepada setiap orangtua agar menyuruh anak-anaknya untuk dapat menjalankan ibadah shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun (7 tahun), adalah tidak lain supaya mereka terbiasa dengan melakukan hal itu dan membina anak mempunyai sifat yang terpuji. Disamping itu juga, orangtua dapat bersikap adil (tidak membedakan dengan saudara yang lain). Dalam memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya agar kewajiban mereka tumbuh dengan baik dalam kasih sayang dan persaudaraan. Rasulullah SAW bersabda

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته، فالوالد راع في اهله ومسئول عن رعيته، والمرأة راعية في مال زوجها وولده ومسئولة عن رعيته (صحيح البخاري)

Artinya: Kamu semua adalah penanggung jawab dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipercayakan kepadamu, Seorang ayah bertanggung jawab membiayai dan memelihara kehidupan keluarganya, dan akan di mintai pertanggung jawab atasnya, seorang istri bertanggung jawab terhadap anak dan harta suaminya dan akan di mintai pertanggung jawaban atasnya. (Shahih Al-Bukhari juz VII;34)¹²

Dengan demikian Pentingnya Orangtua dalam mendidik anak senantiasa memperhatikan aspek iman dan moral agama sebagai landasan sikap dan perilaku serta aspek ilmu dan teknologi secara seimbang tanpa membedakan laki-laki atau perempuan. Lebih lanjut, orang tua juga harus memperhatikan masalah pendidikan bagi putra-putrinya, ini memberikan kesempatan untuk mendialogkan jenis dan program pendidikan yang sesuai dengan potensi, kreatifitas dan minat masing-masing. Artinya, sebaiknya secara demokratis setiap anak berkesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kultur yang berkembang selama ini orangtua memiliki kekuasaan sepenuhnya untuk menentukan pendidikan anaknya. Lebih ironis bila ternyata dalam pemberian kesempatan belajar tersebut bersikap diskriminatif, lebih mementingkan anak laki-laki daripada anak perempuan.

Dari uraian diatas bahwa anak memandang orangtua sebagai orang yang layak untuk ditiru. Setiap sikap dan perilaku orang tua dapat dilihat dan dirasakan oleh anak, akan mempengaruhi dan sangat berperan untuk perkembangan selanjutnya. Dalam kehidupan sehari-hari disiplin anak yang pertama adalah melalui kekuasaan yang disegani, yaitu

¹² Zama Khasyari Dhofier, dkk, *Mengasuh Anak menurut Ajaran Islam* (Jakarta: UNICEF Indonesia, 1986), hal 29

orangtuanya. Menurut Gunarsa Secara umum ada 3 (tiga) metode dalam mendidik anak yang digunakan oleh orangtua, diantaranya adalah:

1) Bersifat otoriter

Merupakan pengendalian perilaku anak yang tidak memberi kebebasan untuk bertindak, kecuali orangtua memerintah anak untuk melakukan suatu tindakan. Mengendalikan anak melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman. Perlakuan yang demikian dapat menyebabkan anak menjadi takut, apatis, pendiam, minder atau kurang mampu menyesuaikan diri. Dengan demikian anak menjadi pasif dan menyerahkan semuanya pada orangtua. Selain itu juga dapat menimbulkan rasa mudah putus asa, tidak dapat merencanakan sesuatu, dan mudah berprasangka pada orang lain. Inisiatif dan kreatifitas anak jadi kurang berkembang, hilangnya kebebasan anak dalam bertindak atau menentukan sesuatu.

2) Bersifat demokratis

Ciri khas dari demokratis adalah peraturan-peraturan dalam keluarga. Metode demokratis menggunakan cara diskusi untuk mengerti mengapa peraturan ini ditetapkan dan menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orangtua yang berpegang pada nilai agama dan moral. Metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari pada hukumannya. Metode demokratis ini dapat menimbulkan penyesuaian diri yang baik, anak menjadi mandiri dalam berpikir, inisiatif dalam bertindak, rasa percaya diri yang dapat dilihat melalui perilaku aktif, terbuka, dan spontan.

3) Bersifat permisif

Ciri yang tampak dalam pola asuh orangtua ini adalah anak diberi kebebasan membuat keputusan untuk dirinya sendiri tanpa pertimbangan dari orang lain dan boleh bertingkah laku menurut keinginannya sendiri tanpa ada kontrol dari orangtua. Disini orangtua tidak memperhatikan bagaimana tingkah laku anak, sehingga anak menentukan semua kemauan dan tindakannya sendiri. Metode ini tidak membimbing anak pada tingkah laku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman apabila anak melakukan suatu kesalahan. Sikap orangtua yang demikian menyebabkan anak tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian anak menjadi egois dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar rumahnya, bahkan orangtua tidak bias bergaul dengan anak.¹³

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dikemukakan batasan mengenai pola asuh orangtua sebagai suatu cara penataan tingkah laku anak yang dilakukan orangtua sebagai perwujudan diri anak. Maksud dari cara-cara penataan tersebut dalam realisasinya diwujudkan melalui bentuk perlakuan-perlakuan yang ditujukan pada diri anak. Perlakuan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan anak dan dapat mengembangkan sesuai dengan minat bakatnya yang berdasarkan pada nilai-nilai moral yang berlaku. Cara ini meliputi perlakuan yang memberikan kontrol atau pengendalian yang sangat ketat terhadap semua

¹³ Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990) hal 82

tingkah laku anak (otoriter), hingga yang memberi kebebasan sepenuhnya bahkan orangtua hampir tidak peduli sama sekali terhadap semua tingkah laku anak (permissive), dan terdapat cara-cara yang melibatkan keduanya atau mengurangi kadar keekstriman kedua macam cara diatas (demokratis).

Seperti yang telah diuraikan diatas, maka disiplin terlalu ketat berakibat negatif. Pada dasarnya semua manusia dalam hidupnya membutuhkan kebebasan, akan tetapi kebebasan yang tidak berlebihan dan tidak menyimpang dari nilai norma-norma yang ada. Dalam proses perkembangannya tersebut, tentunya tidak terlepas dari peran orangtua sebagai pihak yang paling berarti dalam kehidupan seorang anak. Bagaimana kepribadian anak kelak; apakah kepribadian yang menyenangkan atau tidak menyenangkan; semuanya itu tergantung dari bagaimana cara orangtua mendidik anaknya. Hal ini berarti mendidik anak secara efektif dipengaruhi oleh pola asuh yang diberlakukan orangtua terhadap anaknya.

B. KETERAMPILAN SOSIAL

1. Definisi Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Individu dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain (Hargie, Saunders,

& Dickson dalam Gimpel & Merrell, 1998). Keterampilan sosial membawa individu untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Libet dan Lewinsohn (dalam Cartledge dan Milburn, 1995) mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan. Kelly (dalam Gimpel & Merrel, 1998) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak membantu remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya (Matson, dalam Gimpel & Merrell, 1998). Mu'tadin (2006) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut

maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang remaja tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

2. Arti Penting Keterampilan sosial

Johnson dan Johnson (1999) mengemukakan 6 hasil penting dari memiliki keterampilan sosial, yaitu :

1) Perkembangan Kepribadian dan Identitas

Hasil pertama adalah perkembangan kepribadian dan identitas karena kebanyakan dari identitas masyarakat dibentuk dari hubungannya dengan orang lain. Sebagai hasil dari berinteraksi dengan orang lain, individu mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri. Individu yang rendah dalam keterampilan interpersonalnya dapat mengubah hubungan dengan orang lain dan cenderung untuk mengembangkan pandangan yang tidak akurat dan tidak tepat tentang dirinya.

2) Mengembangkan Kemampuan Kerja, Produktivitas, dan Kesuksesan Karir

Keterampilan sosial juga cenderung mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, yang merupakan keterampilan umum yang dibutuhkan dalam dunia kerja nyata. Keterampilan yang paling penting, karena dapat digunakan untuk bayaran kerja yang lebih tinggi, mengajak orang lain untuk bekerja sama, memimpin orang lain, mengatasi situasi yang kompleks, dan menolong mengatasi permasalahan orang lain yang berhubungan dengan dunia kerja.

3) Meningkatkan Kualitas Hidup

Meningkatkan kualitas hidup adalah hasil positif lainnya dari keterampilan social karena setiap individu membutuhkan hubungan yang baik, dekat, dan intim dengan individu lainnya.

4) Meningkatkan Kesehatan Fisik

Hubungan yang baik dan saling mendukung akan mempengaruhi kesehatan fisik. Penelitian menunjukkan hubungan yang berkualitas tinggi berhubungan dengan hidup yang panjang dan dapat pulih dengan cepat dari sakit.

5) Meningkatkan Kesehatan Psikologis

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan psikologis yang kuat dipengaruhi oleh hubungan positif dan dukungan dari orang lain. Ketidakmampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengarah pada kecemasan, depresi, frustrasi, dan kesepian. Telah dibuktikan bahwa

kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengurangi distress psikologis, yang menciptakan kebebasan, identitas diri, dan harga diri.

6) Kemampuan Mengatasi Stress

Hasil lain yang tidak kalah pentingnya dari memiliki keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi stress. Hubungan yang saling mendukung telah menunjukkan berkurangnya jumlah penderita stress dan mengurangi kecemasan. Hubungan yang baik dapat membantu individu dalam mengatasi stress dengan memberikan perhatian, informasi, dan feedback.

3. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Gresham & Reschly (dalam Gimpel dan Merrell, 1998) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, antara lain:

1) Perilaku Interpersonal

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.

2) Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.

3) Perilaku yang Berhubungan dengan Kesuksesan Akademis

Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

4) Penerimaan Teman Sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

5) Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.

Adapun ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan sosial, menurut Eisler dkk (L'Abate & Milan, 1985) adalah: orang yang berani berbicara, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya. Sementara Philips (dalam L'Abate & Milan, 1985) menyatakan ciri-ciri

individu yang memiliki keterampilan sosial meliputi: proaktif, prososial, saling memberi dan menerima secara seimbang.

4. Dimensi Keterampilan Sosial

Caldarella dan Merrell (dalam Gimpel & Merrell, 1998) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu :

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (Peer relation), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- 2) Manajemen diri (Self-management), merefleksikan individu yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- 3) Kemampuan akademis (Academic), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- 4) Kepatuhan (Compliance), menunjukkan individu yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.
- 5) Perilaku assertive (Assertion), didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

Tabel 1
Dimensi Umum Keterampilan Sosial

Dimensi	Pola perilaku
Hubungan dengan teman sebaya (peer relation)	Interaksi sosial, prososial, empati, partisipasi sosial, sociability-leadership, kemampuan sosial pada teman sebaya.
Manajemen diri (Self-management)	Kontrol diri, kompetensi sosial, tanggung jawab sosial, peraturan, toleransi terhadap frustrasi
Kemampuan akademis (academic)	Penyesuain sekolah, kepedulian pada peraturan sekolah, orientasi tugas, tanggung jawab akademis, kepatuhan di kelas, murid yang baik.
Kepatuhan (Compliance)	Kerjasama secara sosial, kompetensi, cooperation-compliance
Perilaku Asertif (Assertion)	Keterampilan sosial asertif, social initiation, social activator, gutsy

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Hasil studi Davis dan Forsythe (Mu'tadin, 2006), terdapat 8 aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja, yaitu :

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak

dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (broken home) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dsb. hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

2) Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

3) Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

4) Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar anak dan remaja mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas orang tua / pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya, dsb.

Dengan cara ini, remaja tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari orang lain / kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain / kelompok. Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa

keterampilan sosial dipengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, lingkungan, serta kemampuan dalam penyesuaian diri.

C. HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL

Perlakuan orang tua terhadap anak pada masa prasekolah adalah sangat penting dalam perkembangan kepribadian. Seringkali yang terlihat adalah penolakan dari orang tua terhadap anaknya, baik dari pihak ibu atau ayah. Pengabaian secara emosional dari orang tua terhadap anaknya (orang tua menolak remaja secara emosional dan tidak menunjukkan kepada remaja bahwa mereka mencintai serta memperhatikan mereka) dapat memiliki hasil yang sama dengan penganiyaan fisik. Tidak adanya keakraban antara orang tua dan anak, sikap kasar satu dengan lainnya, dan ketidakmampuan orang tua untuk menegakkan kontrol atas anak mereka. Hubungan antara orang tua dan anak yang seperti ini sangat memungkinkan anak akan menentukan perilaku delinkuensi (dalam, Gunarsa 2006: 276).

Keluarga memberikan pengaruh yang begitu besar dalam menentukan kepribadian anak dan pembentukan watak. Keluarga merupakan unit social terkecil yang memberikan stempel dan fundasi primer bagi perkembangan anak. Selanjutnya, lingkungan alam sekitar seperti teman sebaya dan sekolah seperti guru, fasilitas sekolah dll yang ikut menentukan nuansa pertumbuhan anak. Baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat memberikan efek baik atau yang buruk pada pertumbuhan anak (dalam Kartono, 1995: 224).

Dan pada penelitian terdahulu tentang pola asuh yang berkaitan dengan perilaku yang ditimbulkan pada anak telah di ungkap pada penelitian-peneilitian terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Rizki Disniwati (2008) menyebutkan bahwa semakin *authoritative* pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin rendah tingkah laku siswa XI SMA BPI 1 Bandung. Semakin *indulgent* pola asuh yang diterapkan, maka semakin tinggi tingkah laku agresi siswa, dan semakin merasakan pola asuh *indifferent*, maka semakin tinggi tingkah laku agresi siswa.
2. Enandes Kenyorini (2009) menyebutkan gaya pengasuhan *authoritative* yang berkategori tinggi berhubungan positif dengan kemandirian emosional remaja yang berkategori tinggi. Demikian juga dengan gaya pengasuhan *authoritative* rendah juga berhubungan positif dengan gaya pengasuhan *authoritative* rendah juga berhubungan positif dengan kemandirian emosional berkategori rendah. Sehingga semakin tinggi gaya pengasuhan *authoritative* yang diberikan orang tua di rumah, maka semakin tinggi pula kemandirian emosional pada remaja SMAN 77 Jakarta.
3. Penelitian lain yang dilakukan Ayuningtyas Nuryanto (2011) menjelaskan bahwa siswa yang merasakan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam aspek kepribadian *order, endurance, achievement, deference, dan change*. Siswa yang merasakan pola asuh otoriter memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam aspek kepribadian *succorance, nurturance affiliation,*

dominance, intraception, aggression, autonomy, dan endurance.

Sisw yang merasakan pola asuh pemanja memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam aspek kepribadian *intraception, aggression, autonomy, heterosexuality, nurturance, exhibition, igominance, dan abasement.*

Berdasarkan kajian permasalahan dan temuan-temuan peneliti terdahulu seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Penelitian ini, akan memberikan gambaran perlakuan orang tua yang lebih spesifik. Sehingga dapat membuktikan bahwa yang melatar belakangi anak memperoleh keterampilan sosial baik dihasilkan oleh pola asuh orang tua tertentu. Dengan demikian, perlakuan orang tua tersebut dapat diajdikan acuan orang tua lain dalam mendidik anak.

Bar-Tal (Dewinuraida, 2010;4) mengemukakan factor yang melatar belakangi perbedaan kemampuan keterampilan sosial tersebut salah satunya disebabkan oleh factor pola asuh orang tua. Baumrin (Santrock, 2003 2003;184) mengemukakan pola asuh orang tua terbagi dalam empat bentuk, yaitu pola asuh orang tua *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), *permissive indulgent* (memanjakan), dan *permissive indifferent* (tidak peduli).

Untuk menentukan jenis pola asuh mana yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya, maka perlu diketahui lebih dulu bagaimana perlakuan yang diberikan orang tua terhadap anak. Perlakuan orang tua dapat kita nilai berdasarkan pada dimensi pola asuh orang tua menurut

Baumrind (Olive, Selasa 8 Juni 2010), yaitu: tuntutan, kontrol, respon, dan penerimaan. Dari keempat dimensi pola asuh orang tua tersebut, maka akan terbentuk pola asuh tertentu yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak. Jika dimensi menuntut, mengontrol, menerima, dan merespon yang kadarnya tinggi dipadukan, maka akan terbentuk pola asuh yang *authoritative*. Jika dimensi menuntut dan mengontrol kadarnya sedikit sementara penerimaan dan respon kadarnya tinggi digabungkan, maka akan terbentuk pola asuh *permissive-indulgent* atau memanjakan; dan jika dimensi menuntut dan mengontrol, menerima, dan meresponnya rendah, maka akan terbentuk pola asuh *permissive-indifferent* atau pola asuh tidak peduli.

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti pada data yang terkumpul (Arkunto, 2006:45) maka dalam penelitian ini hipotesis nya masing-masing tipologi pola asuh orang tua akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keterampilan sosial anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah, penentuan dan penetapan terhadap metode yang akan digunakan sangat penting. Pada dasarnya suatu penelitian adalah cara kerja agar dapat memahami obyek penelitian. Dengan kata lain, hal terpenting bagi peneliti adalah minat untuk dapat mengetahui masalah atau fenomena tertentu, sehingga hal yang diteliti akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum suatu penelitian ilmiah agar tercapai hasil penelitiannya harus memenuhi beberapa kaidah ilmiah dan tiap tahap perlu adanya kecermatan, kritis dan sistematis¹⁴

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistic.¹⁵

Menurut Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran

¹⁴ Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1998), hal 2

¹⁵ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 1996), hal 105

terhadap data serta penampilan dari hasilnya.¹⁶ Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.¹⁷

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Suryabrata variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti.¹⁸

Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel terikat. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, yaitu:

1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah faktor sebab atau faktor yang akan mempengaruhi perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi Variabel Bebas adalah : Pola Asuh Orangtua

2) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah faktor akibat atau variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah : Keterampilan Sosial

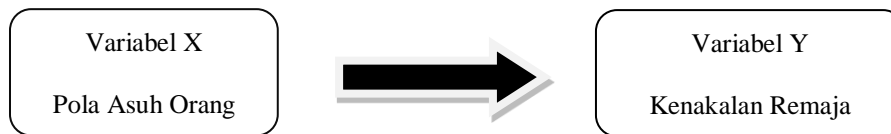
¹⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hal 10

¹⁷ *Ibid*, hal 239

¹⁸ Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1983), hal 79

Gambar

Hubungan antar Variabel adalah sebagai berikut:



C. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat juga berarti batasan masalah secara operasional dan batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan pengertian lain.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah¹⁹ :

- a) Pola Asuh adalah cara-cara pengarahan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua dalam pembentukan nilai sistem pada si anak agar menjadi orang yang bertanggung jawab atas dirinya. Pola asuh ini dibagi tiga serta dengan ciri-ciri sebagai berikut: pertama pola asuh Otoriter, ciri-ciri dalam pola ini adalah (i) sikap *acceptance* orang tua rendah namun kontrolnya tinggi, (ii) hukuman berupa hukuman fisik, (iii) bersikap mengomando (iv) bersikap kaku, (v) cenderung emosi tinggi dan *rejection*. Kedua pola asuh Permisif, pada pola asuh ini, (i) sikap *acceptance* tinggi dan kontrolnya rendah, (ii) anak tidak pernah

¹⁹ Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001), hal 73

dihukum serta (iii) tidak ada ganjaran dan pujian karena perilaku dari si anak. Ketiga pola asuh demokratis, dalam pola asuh ini (i) sikap acceptance dan kontrolnya tinggi, (ii) responsive atas kebutuhan anak, (iii) mendorong anak untuk aktif memberikan pendapat dan bebas bertanya, (iv) memberi penjelasan atas dampak dari tingkah laku anak, (v) selalu memberi pujian dan memberi hukuman yang sifatnya mendidik bagi anak.

- b) Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. (Hargie, Saunders, & Dickson dalam Gimpel & Merrell, 1998). Yang diukur melalui: (i) Mengajukan pertanyaan, (ii) Memberikan ide/pendapat, (iii) Menjadi pendengar yang baik, dan (iv) Dapat bekerjasama.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Arikunto menjelaskan bahwa untuk mempermudah pengambilan sampel ini dengan menggunakan pegangan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15%, atau 20 sampai 25% atau lebih.²⁰

²⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997), hal 115-117

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa PAUD Kartika yang berjumlah 25 anak, yang terbagi dalam dua kelas, A dan B, dimana anak kelas A berjumlah 13 anak yang terdiri dari kelompok usia 1-3 tahun dan anak kelas B yang berjumlah 12 anak terdiri dari anak usia kelompok 3-5 tahun.

Tabel
Jumlah siswa PAUD KARTIKA

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A	13
2	B	12
Total		25

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.²¹ Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi

²¹ Ibid hal 120-127

disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian

Alasan digunakannya Teknik purposive sampling disini dikarenakan dari jumlah keseluruhan 25 anak, hanya terdapat 19 anak yang dapat di ukur, sedangkan 6 sisanya tidak dapat di ukur karena usia yang masih dirasa belum cukup atau masih di bawah 2 tahun.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.²²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Skala Psikologis, Lembar Obserasi dalam bentuk skala psikologis frekuensi, Observasi, dan Wawancara.

1) Skala Psikologis

Skala adalah seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. (Azwar, 2013;17). Skala psikologis menurut Wahyu Widhiarso adalah instrument pengukuran untuk mengidentifikasi konstruk psikologis. Seringkali dinamakan dengan tes, namun dalam hal ini skala psikologis digunakan sebagai istilah untuk atribut afektif, sedangkan kata tes digunakan untuk atribut kognitif.

²² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997), hal 151

Dengan demikian skala psikologis adalah suatu instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan dan digunakan untuk mengukur serta mengidentifikasi atribut psikologis responden.

Menurut Azwar (2005;3-4), skala psikologi sebagai alat ukur memiliki karakteristik khusus, yaitu :

- 1) Cenderung digunakan untuk mengatur aspek bukan kognitif melainkan aspek afektif
- 2) Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur, melainkan mengungkap indicator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- 3) Jawaban bersifat proyektif
- 4) Selalu berisi banyak item, berkenaan dengan atribut yang di ukur
- 5) Respon subyek tidak di klasifikasikan sebagai jawaban “benar-salah”, semua jawaban di anggap benar sepanjang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam hal ini jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada ditengah-tengah.²³

²³ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. (Yogyakarta. Andi Offset. 1991), hal 20

Peneliti akan menyebarkan skala psikologis pada para orang tua wali murid siswa untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Keterampilan Sosial.

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Pernyataan favourable (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- 1) Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
- 2) Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
- 3) Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
- 4) Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan unfavourable (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
- 2) Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
- 3) Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS).
- 4) Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel
Skor Skala Likert Pola Asuh

Kategori Respon	Skor	
	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Dalam hal ini jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada di tengah-tengah, dengan alasan:

- 1) Kategori Undecided itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban dalam artian netral.
- 2) Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban tengah (Central Tendency Effect), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau tidak setuju.
- 3) Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju.

a) Skala Psikologis Pola Asuh Orang Tua

Skala Psikologis Pola Asuh Orangtua ini menggunakan teori Hurlock (2002) yang menjelaskan bahwa ada tiga macam tipe pola asuh orang tua antara lain: tipe otoriter, permisif dan demokratis.

Tabel
Blue Print Pola Asuh Orangtua

No	Sub Variabel	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Total
1	Otoriter	Orangtua menentukan segala peraturan yang berlaku dalam keluarga	1,2	3,4	4
		Tidak memberi kesempatan pada anak untuk	5,6	7,8	4

		mengemukakan pendapatnya			
		Berorentasi pada hukuman	9,10	11,12	4
2	Permisi f	Tidak pernah ada peraturan dari orangtua	13,14	15,16	4
		Anak tidak pernah dihukum.	17,18	19,20	4
		Tidak ada ganjaran dan pujian karena perilaku dari si anak	21,22	23,24	4
3	Demokratis	Orangtua sebagai penentu peraturan	25,26	27,28	4
		Anak boleh ikut andil dalam mengajukan keberatan atas peraturan yang ada	29,30	31,32	4
		Memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan alasan mengapa peraturan dibuat	33,34	35,36	4
TOTAL					36

2) Observasi/Pengamatan

Observasi disini dibagi menjadi dua proses dimana :

a) Observasi Pra Penelitian

Pada awal sebelum mulai melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan observasi atas kondisi lapangan dan problem-problem yang dirasa urgent sekaligus menarik untuk diteliti

b) Observasi dengan menggunakan lembar observasi

Lembar observasi aktivitas siswa ini dirancang dan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator keterampilan sosial siswa yang

dirujuk dalam penelitian ini diadaptasi dari dimensi keterampilan sosial kategori Gresham, Sugai, dan Horner (2001). Indikator-indikator keterampilan social siswa tersebut meliputi: hafal nama lawan bicarannya, memperhatikan orang yang sedang berbicara, menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara, berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil, menampung komentar dan ide-ide orang lain, menanggapi dengan humor, tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu, tidak mudah marah, mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu, mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai, menjalankan arahan guru dengan baik, menyelesaikan tugasnya dengan baik, mematuhi perintah sederhana, menggunakan waktu dengan baik, tetap bersama dalam kelompok sendiri, menjadi pendengar yang responsif, dan tegas dalam mengajukan pertanyaan.

Tabel
Lembar Observasi

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicarannya				
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara				
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara				
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil				
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain				
	6. Menanggapi dengan humor				

Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu				
	8. Tidak mudah marah				
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu				
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai				
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik				
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan baik				
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana				
	14. Menggunakan waktu dengan baik				
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri				
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif				
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.				

3) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁴ Alasan digunakannya wawancara Karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode wawancara digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas, serta siswa-siswi. Wawancara yang dilakukan berkisar tentang tipe pola asuh orangtua yang digunakan dan kemampuan sosial.

²⁴ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta. Andi Offset. 1993), hal 63

F. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, namun jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (dalam Azwar, 2012: 85).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r \geq 0,3$. Namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $\geq 0,3$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,275$ jika belum mencukupi lagi maka bias diturunkan lagi menjadi $r \geq 0,250$ sampai $r \geq 0,2$. Untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak valid digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Bila angka korelasi yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* berada dibawah 0,2 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan tidak valid (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,2 maka dinyatakan valid (Nisfiannoor, 2009). Pada penelitian ini memakai standart pengukuran valid $r \geq 0,250$.

- a) Skala pola asuh orang tua
- b) Hasil analisis terhadap 40 aitem skala pola asuh orang tua menunjukkan bahwakoefisien validitas bergerak antara 0,282 sampai 0,641. Standart

pengukuran valid $\geq 0,250$. Berdasarkan analisis tersebut, maka jumlah aitem yang valid sebanyak 26 aitem, yang gugur berjumlah 14 aitem.

Tabel
Sebaran Aitem Pola Asuh Orang Tua

<i>Parenting style</i>	Aitem favourable		Aitem unfavourable	
	Aitem valid	Aitem gugur	Aitem valid	Aitem gugur
<i>Authoritarian</i>	7, 17, 19, 37, 21, 22	2, 3, 5, 29, 31	1, 6, 16, 18, 20, 38	4, 30
<i>Authoritative</i>	8, 12, 24, 26, 32, 34, 39	10	11, 23, 33, 35	9, 25
<i>Permissive</i>	14, 40	27, 36	28	13, 15
Jumlah	15	8	11	6

2) Reliabilitas

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa yang akan dianalisa reliabilitasnya hanya item yang telah dinyatakan valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang dipakai adalah uji Alpha yaitu²⁵.

$$r_{11} = \frac{[k]}{[k-1]} \frac{[1 - \sum \sigma_b^2]}{[\sigma_t^2]}$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrument

k = banyaknya pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

²⁵ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta. Andi Offset. 1991), hal 43

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 11.5 for Windows.

G. Rancangan Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket, membuktikan hipotesis dan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang terhadap keterampilan sosial dengan menggunakan teknik statistik. digunakan analisis dengan analisis regresi, namun sebelum beranjak kesana, kita akan menguji terlebih dahulu tentang distribusi normalitasnya,

Uji normalitas atau uji asumsi klasik adalah salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian ini harus di uji kenormalan distribusinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, namun apabila data tersebut memiliki signifikansi yang lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitasnya menggunakan metode Kolgomorov-Smirnov, konsep dasar dari uji normalitas Kolgomorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransfomasikan ke dalam bentuk Z-Score dan di asumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolgomorov-Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika pada uji beda biasa, signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolgomorov-Smirnov adalah

bahwa jika signifikansinya di bawah 0.05 berarti data yang akan di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dapat di uraikan sebagai berikut

1. Observasi Lokasi

Observasi dilakukan di PAUD KARTIKA yang beralamat di Gedung Posyandu Puri Kartika Indah-Puskopad RW 14 Kelurahan Candirenggo Singosari Malang. observasi di lakukan pada bulan juli hingga desember 2016, di PAUD KARTIKA ini terdapat 2 kelas, yaitu kelas A dan B. dimana A diperuntukkan bagi anak usia 2-3, dan untuk kelas B diperuntukkan bagi anak usia 3-5 tahun, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan sosial

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas B yang mana siswa-siswi ini berusia kisaran 3- 5 tahun dan jumlah subyek yang di ambil berjumlah 19 orang

3. Penyebaran uii angket

Pelaksanaan uji angket di lakukan pada tanggal 19 Desember dengan menyebarkan angket pola asuh orangtua kepada para wali murid di sekolah yang berjumlah 19 orang.

4. Sejarah singkat berdirinya PAUD KARTIKA

Pada tahun 1997 BKB (Bina Keluarga Balita) mengadakan program Taman Posyandu untuk seluruh kabupaten di Malang, dan khusus untuk wilayah kelurahan candirenggo ini digerakkan oleh tim pembentuk PKK.

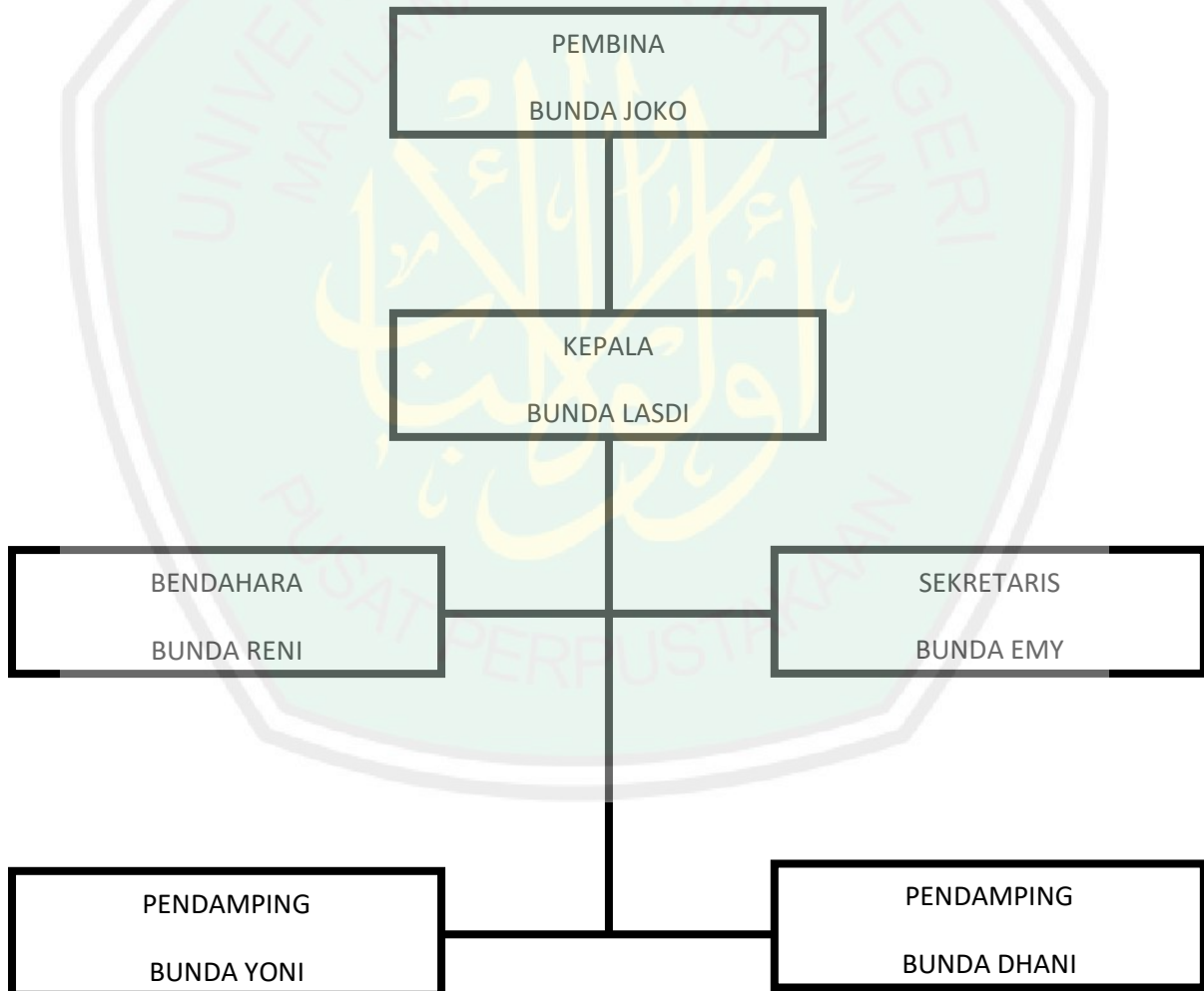
Awal mula berdirinya Taman Posyandu adalah untuk mensosialisasikan tentang pentingnya menjaga kesehatan bayi dalam kandungan, menjaga asupan bagi ibu hamil, dan pentingnya imunisasi setelah bayi lahir, singkatnya segala kegiatan posyandu ini seputar di masalah kesehatan bayi dan ibu hamil, pada awal mula berjalan posyandu ini tidak memiliki tempat fisik, sehingga segala kegiatan yang dilaksanakan dilakukan di teras-teras rumah warga.

Setelah berjalan cukup lama, di tahun 2015 BKBN dari Provinsi Jawa Timur mencanangkan program baru, yaitu bagi Taman Posyandu yang sudah masuk kategori Posyandu mandiri diharapkan untuk mendirikan PAUD yang tergabung dengan Posyandunya, dengan tujuan agar warga tetap dapat mengontrol tumbuh kembang anaknya, yang mana di awal, tumbuh kembang anak hanya diawasi dari sejak masa kandungan hingga lahir, maka PAUD ini berfungsi untuk mendidik anak-anak warga yang sudah terawasi tumbuh kembangnya dari bayi hingga masuk anak-anak awal hingga terlengkapi ketika juga sudah memasuki masa anak-anak awal.

Untuk sekarang ini dari 15 RW yang memiliki Taman Posyandu baru 3 RW yang sudah melaksanakan program dari pemerintah untuk mendirikan PAUD, dan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di PAUD KARTIKA ini digerakkan oleh para kader posyandu yang dipilih untuk mengadakan kegiatan mengajar di PAUD Kartika. Jadi kader Posyandu yang awalnya hanya bergerak di masalah kesehatan bayi dan ibu hamil, kini juga turut serta dalam mendidik anak-anak usia 2-5 tahun di kelurahan Candirenggo. Hanya saja dalam pemilihan tenaga pengajar di PAUD ini tidak disertai dengan kualifikasi khusus serta tidak ada pendapatan tetap

karena kegiatan ini termasuk dalam kategori kegiatan sosial, dimana para pengajar ini dipilih berdasarkan kemauan dari individu sendiri. tidak ada insentif dana khusus dari Provinsi maupun kabupaten, dan bahkan PAUD KARTIKA hingga saat ini belum terdaftar di HIMPAUDI, dikarenakan ada beberapa aspek yang memang belum tercukupi persyaratannya. Namun hal ini tidak menghalangi kerja dan semangat dari teman-teman kader posyandu untuk tetap meneruskan proses belajar mengajar hingga saat ini.

5. Struktur Organisasi PAUD KARTIKA



6. Kurikulum Pengajaran

Sistem Pengajaran yang digunakan oleh PAUD KARTIKA menggunakan kurikulum yang hampir sama dengan PAUD lainnya, yang membedakan adalah PAUD KARTIKA menyusun sendiri kurikulum yang digunakan tanpa menerima kurikulum langsung dari HIMPAUDI. Perlu di catat bahwa PAUD KARTIKA merupakan kegiatan sosial, yang merupakan terusan dari kegiatan Posyandu. Dan pengajar yang ada di PAUD KARTIKA merupakan kader sosial yang dipilih berdasarkan kesediaan, dan tidak memiliki ilmu tentang bagaimana cara mengajar, sehingga segala sesuatu yang berkaitan tentang bahan ajar dan kurikulum ini semua adalah hasil dari mencari dan belajar sendiri serta dibantu oleh beberapa dosen dan mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan alat ukur dalam hal ini adalah item. Berdasarkan dari uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment pada setiap item diketahui bahwa dari 28 item angket semua masuk dalam kategori valid.

Sedangkan untuk laman observasi di sesuaikan dengan tes keterampilan sosial dalam skala psikologis dan mendapat legalitas formal maka alat tes ini di anggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan dari uji reliabilitas Menurut Nunnally (dalam Ghazali, 2001) dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan nilai sebesar 0,05.

dan berdasarkan uji keandalan pada skala pola asuh orang tua yang dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang reliabel atau andal. Pola asuh orangtua pada keseluruhan aspek memiliki nilai koefisien reliabilitas (0.803) lebih besar dari nilai indeks sebesar 0,05 sehingga dinyatakan reliabel.

C. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran atau penjabaran dari data yang diteliti, berikut adalah hasil dari ketiga variable yang di teliti.

1. Hasil Penelitian Keterampilan Sosial

Setelah dilakukan skoring pada 4 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah, dari hasil penskoran RS (row score) dan SS (standart score) tersebut bedasarkan norma, maka didapat skor kategori keterampilan sosial yang dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden, 10 Berketerampilan sosial tinggi, 6 Berketerampilan Sosial Sedang, 3 Berketerampilan sosial Rendah. Dan dengan gambaran sebagai berikut:

Tingkat Keterampilan Sosial	Jumlah
Tinggi	10
Sedang	6
Rendah	3

2. Hasil Penelitian Pola Asuh

Setelah dilakukan penelitian untuk mengungkapkan skala pola asuh orang tua dan Observasi keterampilan Sosial. Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel peneliti membagi isi kuisisioner kedalam 3

bagian, Demokratis, Permisif, Otoriter. Didalam kuisioner ini bagian kuisioner dari item 1 hingga 9 merupakan butir otoriter, dari poin 10-19 butir demokratis, dan dari 20-28 merupakan butir permisif. Dan cara peneliti dalam membuktikan hasil dari kuisioner ini adalah dengan melihat dari 3 bagian ini mana bagian yang akan mendapat skor paling tinggi sehingga peneliti memiliki gambaran tentang pola asuh seperti apa yang akan di terapkan oleh subyek. Dari hasil yang telah didapat dari penelitian ini, mebuahkan hasil seperti berikut:

Tipologi Pola asuh	Jumlah
Demokratis	13
Pemisif	4
Otoriter	3

Dari gambaran di atas, maka dari penelitian ini didapat hasil ada sekitar 13 subyek dengan pola asuh demokratis, 3 pola asuh otoriter, dan 4 pola asuh permisif.

3. Hasil Uji Pengaruh antar Variabel

Dari hasil penelitian dua variabel di atas, dimana ternyata di lapangan menunjukkan, terkait data pola asuh terdapat 13 subyek dengan pola asuh Demokratis, 3 subyek dengan pola asuh Otoriter, dan 4 subyek dengan pola asuh Permisif. Sedangkan dalam hasil penelitian keterampilan sosial data lapangan menunjukkan 10 subyek dengan keterampilan sosia Tinggi, 6 subyek dengan keterampilan sosial Sedang, dan 3 subyek dengan keterampilan sosial rendah.

Dari sini kita akan mulai menghitung hasil dari pengaruh antar variabel sesuai dengan data di atas. Analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi multiple dan Uji F, untuk menentukan pengaruh dari pola asuh tertentu (variabel X1,X2,X3) terhadap tingkat keterampilan sosial yang di miliki anak (variabel Y). pengambilan nilai hasil Uji F diambil dari besarnya nilai signifikansi dari output spss.

Hasil dari analisis regresi multiple dan uji f untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing pola asuh seperti Demokratis (X1), Otoriter (X2), dan Permisif (X3) terhadap Tingkat Keterampilan Sosial pada anak (Y) adalah sebagai berikut :

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	345.629	3	115.210	1.675	.215 ^a
Residual	1031.529	15	68.769		
Total	1377.158	18			

a. Predictors: (Constant), Permisif, Otoriter, Demokratis

b. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Dari output spss diatas, diketahui nilai signifikansi berdasarkan uji f senilai 1.675, maka apabila kita mengambil sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi dalam uji f, dimana apabila nilai signifikansi > dari 0,05 maka masing-masing variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Maka, kesimpulan dari hasil penghitungan di atas, masing-masing jenis pola asuh orang tua yang di terapkan pada anak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak.

Berikut ini adalah penjabaran lebih terkait hasil output Spss yang di dapat

:

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Permisif, Otoriter, Demokratis ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.101	8.293

a. Predictors: (Constant), Permisif, Otoriter, Demokratis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.093	27.903		2.046	.059
	Demokratis	1.406	.978	.675	1.438	.171
	Otoriter	-1.444	1.242	-.479	-1.163	.263
	Permisif	-.319	.749	-.123	-.426	.676

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di PAUD KARTIKA telah dilaksanakan dengan sukses dan tanpa ada hambatan. Semua subjek dapat bekerja dengan kooperatif

dan sangat mendukung proses penelitian yang berlangsung, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi, angket, serta wawancara yang berjalan telah memberikan jawaban secara deskriptif terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Berikut adalah penjabaran hasil dari pembahasan masing-masing rumusan masalah.

1. Keterampilan social

Pembentukan keterampilan sosial maka anak akan butuh sarana dalam mempelajari kemampuan tersebut, mulai dari cara-cara dasar seperti berbicara, mendengar, mengamati, hingga tahap-tahap lanjut seperti memahami karakter, memahami situasi, penilaian terhadap sesuatu, hingga hal-hal lainnya. Maka dari itu sebagai orang tua penting untuk memperhatikan dan menyediakan saran belajar bagi anak agar anak dapat memahami bagaimana seharusnya dalam berinteraksi, sehingga anak akan mampu untuk mengungkapkan perasaannya baik itu negative maupun positif dengan cara yang benar, seperti yang telah dijelaskan oleh Hargie, Saunders, & Dickson (Gimpel & Merrel) bahwa keterampilan sosial adalah perilaku yang dipelajari, sehingga individu akan memiliki kemampuan berkomunikasi efektif baik itu dalam verbal maupun non-verbal.

Hal-hal positif yang akan didapat ketika anak mempelajari tentang bagaimana berkomunikasi yang baik adalah :

1) Perkembangan Kepribadian dan Identitas

Hasil pertama adalah perkembangan kepribadian dan identitas karena kebanyakan dari identitas masyarakat dibentuk dari hubungannya dengan orang lain. Sebagai hasil dari berinteraksi

dengan orang lain, individu mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri. Individu yang rendah dalam keterampilan interpersonalnya dapat mengubah hubungan dengan orang lain dan cenderung untuk mengembangkan pandangan yang tidak akurat dan tidak tepat tentang dirinya.

2) Mengembangkan Kemampuan Kerja, Produktivitas, dan Kesuksesan Karir

Keterampilan sosial juga cenderung mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, dan kesuksesan karir, yang merupakan keterampilan umum yang dibutuhkan dalam dunia kerja nyata. Keterampilan yang paling penting, karena dapat digunakan untuk bayaran kerja yang lebih tinggi, mengajak orang lain untuk bekerja sama, memimpin orang lain, mengatasi situasi yang kompleks, dan menolong mengatasi permasalahan orang lain yang berhubungan dengan dunia kerja.

3) Meningkatkan Kualitas Hidup

Meningkatkan kualitas hidup adalah hasil positif lainnya dari keterampilan sosial karena setiap individu membutuhkan hubungan yang baik, dekat, dan intim dengan individu lainnya.

4) Meningkatkan Kesehatan Fisik

Hubungan yang baik dan saling mendukung akan mempengaruhi kesehatan fisik. Penelitian menunjukkan hubungan yang berkualitas tinggi berhubungan dengan hidup yang panjang dan dapat pulih dengan cepat dari sakit.

5) Meningkatkan Kesehatan Psikologis

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan psikologis yang kuat dipengaruhi oleh hubungan positif dan dukungan dari orang lain. Ketidakmampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengarah pada kecemasan, depresi, frustrasi, dan kesepian. Telah dibuktikan bahwa kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengurangi distress psikologis, yang menciptakan kebebasan, identitas diri, dan harga diri.

6) Kemampuan Mengatasi Stress

Hasil lain yang tidak kalah pentingnya dari memiliki keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi stress. Hubungan yang saling mendukung telah menunjukkan berkurangnya jumlah penderita stress dan mengurangi kecemasan. Hubungan yang baik dapat membantu individu dalam mengatasi stress dengan memberikan perhatian, informasi, dan feedback.

2. Pola Asuh

Seperti yang telah di jelaskan di atas, bahwa ternyata pola asuh tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterampilan sosial yang di miliki anak. Namun bukan berarti tidak penting untuk memperhatikan bagaimana penerapan pola asuh yang kita berikan pada anak-anak, karena bagaimanapun, orang tua adalah sumber belajar pertama bagi anak, baik itu hal-hal sederhana seperti berbicara, makan, minum, tidur dan lain-lain, maupun hal-hal rumit seperti bagaimana ia belajar untuk menghadapi orang

lain, bagaimana ia akan belajar kedisiplinan, bagaimana ia akan belajar cara menghormati, sehingga, intinya adalah dasar-dasar penerapan intrapersonal dan interpersonalnya akan didapat dari sumber belajarnya yang pertama yaitu orang tuanya.

Pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak merupakan suatu sikap yang dipakai oleh orangtua dalam mendidik dan meletakkan norma-norma kepribadian seorang anak. Pada dasarnya anak memiliki dunia sendiri yang penuh imajinatif dan kreatif, tinggal orangtua mengarahkan hal tersebut dengan benar dan disesuaikan pada kondisi anak melalui sistem yang diterapkan dirumah, yaitu melalui pola asuh dalam keluarga.

3. Pengaruh Pola Asuh terhadap Keterampilan Sosial

Berdasarkan hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap tingkat keterampilan sosial pada para murid di PAUD KARTIKA. Artinya tingkat keterampilan sosial yang di miliki anak tidak hanya bergantung pada bagaimana pola asuh yang di terapkan orang tua, namun dapat juga beberapa faktor lain yang akan mempengaruhi dalam proses pembentukan pola sosial anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD KARTIKA Candirenggo adalah sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian mengenai tingkat keterampilan sosial dari para siswa PAUD KARTIKA dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya yang di nilai melalui lembar observasi yang di isi oleh para guru maka terdapat 10 anak dengan tingkat keterampilan sosial Tinggi (52.65%), 6 anak dengan tingkat keterampilan sosial Sedang (31.57%), dan 3 anak dengan tingkat keterampilan sosial Rendah (15.78%).
2. Sedangkan hasil mengenai tipologi masing-masing pola asuh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka yang di dapat melalui angket tipologi pola asuh yang disebarakan pada para orang tua mendapat hasil yaitu terdapat 13 orang tua dengan pola asuh Demokratis (68.42%), 4 orang tua dengan pola asuh Permisif (21.05%), dan 3 orang tua dengan pola asuh Otoriter (15.78%).
3. Dan sesuai dari tujuan penelitian ini, maka untuk melihat sejauh mana masing-masing tipologi pola asuh orangtua mempengaruhi tingkat keterampilan sosial pada anak, dapat dilihat pada hasil analisis regresi multiple dan Uji f yang menunjukkan hasil Output sebesar 0,182 yang mana apabila melihat dari norma yang diterapkan dimana nilai output lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua tidak terlalu signifikan berpengaruh pada tingkat keterampilan sosial pada anak.

Hasil di atas didapat karena apabila melihat kembali pada teori yang di kemukakan oleh Caldarella dan Merrell (dalam Gimpel & Merrell, 1998), bahwa dimensi yang menentukan keterampilan sosial seseorang tidak hanya didapat dari segi pola asuh, tapi juga ditentukan oleh peer relation, self-management, tingkat akademis, compliance, dan assertion pada masing-masing individu.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada :

1. Masyarakat

Upaya memperhatikan karakteristik siswa atau anak terkait dengan perilakunya hendaknya lebih di tingkatkan supaya orangtua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak. Dalam hal ini orang tua harus memahami kapan seorang anak diperlakukan secara otoriter, demokratis, atau permisif. Misalnya dengan mempertimbangkan bagaimana lingkungan pergaulan dan lingkungan sekolahnya, dikarenakan hal-hal ini juga yang mempengaruhi bagaimana tingkat keterampilan sosialnya.

2. Orangtua

Setiap orangtua hendaknya memperhatikan pola pengasuhan yang baik bagi anaknya, agar kita dapat memberikan anak kehidupan yang normal serta dapat bersosialisasi dengan baik dengan semua orang, baik itu sebayanya atau tidak. Serta hendaknya bagi orang tua untuk tidak terpaku pada satu jenis pola pengasuhan saja, sebagai orang tua kita dapat menerapkan pola asuh secara fleksibel dengan melihat kondisi dan situasi tertentu pada anak, sehingga anak akan merasa nyaman dengan orang tua dan itu akan dapat memberikan

feed back baik kepada orang tua, seperti rasa percaya, nyaman serta sikap aman dari anak kepada orang tua. Dan ciptakan lah suasana lingkungan rumah yang nyaman, agar anak dapat merasa aman dan nyaman dalam hidupnya sehari-hari dan dapat memiliki tumbuh kembang yang baik.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan replikasi penelitian ini demi mengembangkan penelitian sampai pada tingkat konsistensi pengukuran yang baik sesuai dengan kaidah ilmiah sehingga dapat menemukan generalisasi kesimpulan yang cukup baik



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, (1991)
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta, (1997).
- _____. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2002).
- Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2001).
- Brigham, C.J. Social Psychology. Boston: Harper Collins Publisher, Inc, (1991).
- Campbell, David. Mengembangkan Kreativitas. Yogyakarta: Kanisius, (1990).
- DEPAG RI. Tarjamah Al-Qur an Al-Karim. Bandung: PT. Al-Ma'arif, (1988)
- Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, (2005).
- Freeman, Joan & Munandar, Utami. Cerdas dan Cemerlang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (1996).
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2005).
- Gordon, Thomas. Menjadi Orang tua Efektif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (1991).
- Gunarsa, Y. Singgih D., Ny. Psikologi Untuk Membimbing. Jakarta : Gunung Mulia, (1988).
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta. Andi Offset, (1989).
- _____. Metodologi Research Jilid I. Yogyakarta. Andi Offset, (1991).
- _____. Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta. Andi Offset, (1993).
- Hurlock, E.B. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Penerbit Erlangga, (1996).
- Hurlock, Elisabeth B. Perkembangan Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga, (1990).
- Jallaludin, Rahmat. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2004).
- Kuder, Federick & Paulson, Blance B. Mencari Bakat Anak-anak. Jakarta: N.V Bulan Bintang, (1982).

- Lauster, Peter. Tes Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara, (2005).
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. (1996).
- Monks, Dkk Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. (2002).
- Munandar, S.C.U, Munandar, A.S, Conny S. Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua Jakarta: PT. Gramedia, (1987).
- Munandar, Utami. Anak-anak Berbakat, Pembinaan dan Pendidikannya. Jakarta: CV. Rajawali, (1982).
- _____. Selain Cerdas Anak Perlu Kreatif. Jakarta: Binarupa Aksara, (1984).
- _____. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta, (1999).
- _____. Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (2002).
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani Observasi dan Wawancara. Malang: Bayu Media, (2004).
- Shochib, Moh. Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, (1998).
- Siahaan, Henry N. Peran Ibu Bapak Mendidik Anak. Bandung: Angkasa, (1986).
- Singarimbun, Masri. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES, (1998)
- Suryabrata, Sumadi. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (1983).
- Zarkasyi, Khamim. Orang tua Sahabat Anak Dan Remaja. Yogyakarta: Cerdas Pustaka, (2005).



LAMPIRAN

DITO
(3-4 thn)

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya				✓
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara				✓
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara				✓
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil				✓
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain				✓
	6. Menanggapi dengan humor				✓
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu			✓	
	8. Tidak mudah marah			✓	
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu				✓
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai				✓
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik				✓
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan				✓

	baik				
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana				✓
	14. Menggunakan waktu dengan baik				✓
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri				✓
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif				✓
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.				✓

o) di Awal SEMESTER, anak aktif secara ~~aktif~~ fisik, jahil, suka berantem, tapi semenjak 2 bulan terakhir perubahan sangat besar (dari yg tidak mau menebali garis → sekarang mau), tidak berantem, aktif berkomunikasi dgn teman & bunda paud, mampu menyelesaikan tugas, mandiri, percaya diri tinggi.

AZQA. 3
(3-4 thn)

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya				✓
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara				✓
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara				✓
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil	✓			
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain				✓
	6. Menanggapi dengan humor	✓			
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu				✓
	8. Tidak mudah marah				✓
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu		✓		
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai	✓			
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik				✓
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan				✓

	baik				
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana				✓
	14. Menggunakan waktu dengan baik				✓
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri				✓
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif				✓
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.	✓			

- * Sangat pendiam, aktif menjadi pendengar, pasif dalam komunikasi dgn bunda / teman. (tapi kadangkalanya juga mau).
- * menyelesaikan tugas dgn baik, telaten dan mewarnai.

VANO 5.
(3-4+6)

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya				✓
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara			✓	
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara			✓	
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil				✓
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain			✓	
	6. Menanggapi dengan humor		✓		
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu			✓	
	8. Tidak mudah marah		✓		
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu				✓
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai			✓	
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik			✓	
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan			✓	

	baik				
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana			✓	
	14. Menggunakan waktu dengan baik			✓	
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri			✓	
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif			✓	
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.				✓

* di akhir semester ini, anak menjadi pemarah, tidak mau berbagi mainan, mauya menyelesaikan sendiri, sekarang gampang nangis (cengeng).

AMIRA 4.
(3-4 ths)

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya				✓
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara				✓
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara				✓
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil				✓
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain			✓	
	6. Menanggapi dengan humor			✓	
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu			✓	
	8. Tidak mudah marah			✓	
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu			✓	
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai			✓	
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik			✓	
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan			✓	

	baik				
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana			✓	
	14. Menggunakan waktu dengan baik			✓	
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri			✓	
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif			✓	
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.		✓		

* Anak Jaham aktif saat dikelas, sukanya berantem, tapi tidak menangis.

— M. AZKA 6
(Kls. A. 3thn)

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya			✓	
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara				✓
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara				✓
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil			✓	
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain	✓			
	6. Menanggapi dengan humor				✓
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu		✓		
	8. Tidak mudah marah	✓			
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu				✓
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai		✓		
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik	✓			
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan				

	baik	✓			
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana			✓	
	14. Menggunakan waktu dengan baik	✓			
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri			✓	
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif			✓	
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.				✓



SUCI
(Kls. A 7th)

7.

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya				✓
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara				✓
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara				✓
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil			✓	
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain			✓	
	6. Menanggapi dengan humor			✓	
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu				✓
	8. Tidak mudah marah				✓
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu			✓	
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai			✓	
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik				✓
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan				

	baik				✓
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana				✓
	14. Menggunakan waktu dengan baik				✓
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri			✓	
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif				✓
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.			✓	



WAWA
(el.s. A. 34m)

8.

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya				✓
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara	✓			
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara		✓		
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil			✓	
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain	✓			
	6. Menanggapi dengan humor	✓			
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu	✓			
	8. Tidak mudah marah	✓			
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu				✓
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai	✓			
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik	✓			
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan				

wawa tidak mau memperhatikan orang yang bicara

tidak mau mengerjakan apa yang diperagakan bunda

mudah marah

	baik				
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana		✓	✗	✓
	14. Menggunakan waktu dengan baik	✓			
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri	✓			
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif	✓			
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.	✓			



RERE
(3-4 thn).

9

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya				✓
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara				✓
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara				✓
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil				✓
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain				✓
	6. Menanggapi dengan humor				✓
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu				✓
	8. Tidak mudah marah				✓
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu				✓
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai				✓
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik				✓
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan				✓

	baik					
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana					✓
	14. Menggunakan waktu dengan baik					✓
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri					✓
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif					✓
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.					✓

* Anak aktif dalam segala hal, mampu mengerjakan tugas dengan baik, percaya diri tinggi bersosialisasi baik dgn teman dan bunda.

FERDA
(3-4 ta)

10

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya				✓
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara			✓	
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara				✓
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil			✓	
	5. Menampung komentar dan ide-ide orang lain	✓			
	6. Menanggapi dengan humor	✓			
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu		✓		
	8. Tidak mudah marah	✓			
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu				✓
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai				✓
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik		✓		
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan				

Sampang Marah

	baik		✓		
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana				✓
	14. Menggunakan waktu dengan baik	✓			
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri	✓			
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif	✓			
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.				✓



REVAN
(3-4 thn)

11.

Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		1	2	3	4
Berhubungan dengan teman sebaya (peer relational skills)	1. Hafal nama lawan bicaranya			✓	
	2. Memperhatikan orang yang sedang bicara				✓
	3. Menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara				✓
	4. Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil	✓			
	5. Menampung komentar dan ide orang lain		✓		
	6. Menanggapi dengan humor			✓	
Keterampilan pengaturan diri (self-management skills)	7. Tenang dalam menunjukkan/memperagakan sesuatu				✓
	8. Tidak mudah marah				✓
	9. Mengungkapkan perasaan diri sendiri bila perlu	✓			
Keterampilan akademik (academic skills)	10. Mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai	✓			
	11. Menjalankan arahan guru dengan baik				✓
	12. Menyelesaikan tugasnya dengan				✓

	baik				
Keterampilan kepatuhan (compliance skills)	13. Mematuhi perintah sederhana				✓
	14. Menggunakan waktu dengan baik				✓
	15. Tetap bersama dalam kelompok sendiri	✓			
Keterampilan penegasan (assertion skills)	16. Menjadi pendengar yang responsif				✓
	17. Tegas dalam mengajukan pertanyaan.	✓			

* Dirumah sangat aktif (bermain dgn teman, berangkat ngaji sendiri)
tetapi saat disekolah anak tidak mau berpisah dengan ortu .
tidak mau ngumpul sama teman saat dikelas . tetapi 2x pertemuan
terakhir anak sudah mau bermain dgn temannya dikelas .
hanya belum mau ditinggal ibunya dan tidak mau debat dengan
bunda padanya (dgn ibunya).

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden :

Usia Responden : 37

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.			X	
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.				
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		X		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.				X
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.			X	
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		X		
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.			X	
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.		X		
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar	X			
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah		X		
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.		X		
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak			X	
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.				X
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.		X		
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan				X
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.				X
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.		X		
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.				X

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden : 2.

Usia Responden : 30.6th

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.

3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.				✓
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			✓	
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		✓		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan				✓
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.				✓
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			✓	

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			✓	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.	✓			
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.	✓			
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan	✓			
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	✓			
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.			✓	
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.				✓
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			✓	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar				✓
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah				✓
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			✓	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			✓	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila ia melakukan kesalahan.				✓
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak			✓	
21	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.	✓			
22	Memperboihakan anak untuk bergaul dengan			✓	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			✓	
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.			✓	
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan	✓			
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.			✓	
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.	✓			
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.			✓	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden : 3

Usia Responden : 25

A. Petunjuk Pengisian

- Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

- Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.			X	
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			X	
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.			X	
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan				X
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.				X
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	X

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Mcmarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.				X
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		X		
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.		X		
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.			X	
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.				X
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar				X
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah		X		
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			X	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak			X	
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.		X		
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan			X	

	siapapun				
23	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		X		
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.	X	/		
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan		X		
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.		X		
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.	X			
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden : 4.

Usia Responden : 35

A. Petunjuk Pengisian

- Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

- Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.		X		
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.		X		
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		X		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.				X
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.	X			
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan			X	
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	X			
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.	X			
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.			X	
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar	X			
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah	X			
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			X	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak			X	
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			X	
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.	X			
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan			X	
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.			X	
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.			X	
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden : SE

Usia Responden : 35

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.

3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.			X	
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			X	
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		X		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Mcmarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.			X	
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan			X	
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	X			
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.	X			
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.			X	
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar			X	
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah			X	
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			X	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak	X			
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.	X			
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan	X			

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		X		
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.	X			
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan	X	X		
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.		X		
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.		X		
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.	X			

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LEMBAR KUESIONER

6

inisial Responden : _____

Usia Responden : 36

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.

3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.			X	
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			X	
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		X		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.			X	
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		X		
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	X			
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.		X		
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.		X	X	
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar			X	
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah		X		
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.		X		
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak		X		
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.		X		
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan		X		

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		X		
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.	X	X		
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan		X		
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.			X	
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.		X		
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden : 7.

Usia Responden : 28

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik-untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.		X		
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			X	
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		X		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Mcmarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.	X			
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan			X	
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	X			
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.			X	
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.	X			
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar			X	
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah	X			
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			X	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.				X
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak	X	X		
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan	X			

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			X	
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.		X		
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan			X	
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.			X	
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.		X		
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden :

8

Usia Responden :

29

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.			X	
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.				
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.			X	
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.			X	
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.			X	
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		X		
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.		X		
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.		X		
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.		X		
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar		X		
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah		X		
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.		X		
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.		X		
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.		X		
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak			X	
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan			X	

	siapapun				
23	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			X	
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.			X	
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan			X	
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.			X	
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.			X	
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya		X		
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.	X			
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.		X		
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		X		
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.		X	/	
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.		X		
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar		X		
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah		X		
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.		X		
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.		X		
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak		X		
21	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan		X		

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden : 14.

Usia Responden : 38

A. Petunjuk Pengisian

- Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

- Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.				X
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.				X
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.				X
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		X		
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.		X		
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan			X	
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.		X		
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.		X		
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya		X		
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.	X			
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.		X		
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan			X	
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.		X		
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.		X		
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar		X		
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah		X		
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.		X		
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak		X	X	
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan			X	

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden : 15.

Usia Responden : 26

A. Petunjuk Pengisian

- Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

- STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

- Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.		X		
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.		X		
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		X		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			X	
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.	X			
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan			X	
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.	X			
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.	X			
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.		X		
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		X		
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.			X	
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.		X		
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar		X		
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah		X		
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.		X		
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak			X	
21	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan			X	

LEMBAR KUESIONER

16

Inisial Responden :

Usia Responden : 30.

A. Petunjuk Pengisian

- Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

- STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

- Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.			X	
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			X	
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.			X	
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			X	
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.	X			
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan	X			
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.			X	
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.	X		X	
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.		X		
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		X		
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.			X	
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.			X	
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar			X	
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah			X	
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			X	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak		X		
21	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan		X		

LEMBAR KUESIONER

17

Inisial Responden :

Usia Responden : 28

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.			X	
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			X	
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.			X	
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		X		
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.		X		
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan	X			
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.		X		
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.			X	
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.		X		

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya				X
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.	X			
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan			X	
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	X			
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.				X
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.			X	
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar	X			
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah			X	
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.	X			
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			X	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak			X	
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan	X			

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden : 18.

Usia Responden : 29

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.

3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.	X			
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			X	
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.				X
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			X	
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.	X			
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan				X
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.			X	
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.				X
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.				X

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.				X
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.			X	
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan		X		
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.	X			
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.		X		
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar				X
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah			X	
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.		X		
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			X	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak		X		
21	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.		X		
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan		X		

LEMBAR KUESTIONER

19

Inisial Responden :

Usia Responden : 39

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.		X		
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.		X		
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.			X	
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.				
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.				
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan				
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.				
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.				
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.				

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya				
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.				
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.				
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan				
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.				
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.				
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.				
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.				
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar				
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah				
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.				
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.				
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila ia melakukan kesalahan.				
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak				
21	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.				
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan				

LEMBAR KUESIONER

inisial Responden : _____

Usia Responden : _____

A. Petunjuk Pengisian

- Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

- Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.				
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.				
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.				
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan				
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.				
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang				

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		X		
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.		X		
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan			X	
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.			X	
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.			X	
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Mcmarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.			X	
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan			X	
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.	X			
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.			X	
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.			X	
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar			X	
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah			X	
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			X	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak	X			
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan	X			

LEMBAR KUESIONER

inisial Responden :

13.

Usia Responden :

31

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.		X		
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.		X		
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.	X			
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		X		
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.	X			
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan			X	
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.				X
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.			X	
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.		X		

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.		X		
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.		X		
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan			X	
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.		X		
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.		X		
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar			X	
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah			X	
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.		X		
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak			X	
21	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan			X	

LEMBAR KUESIONER

inisial Responden : _____

Usia Responden : 19

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.		X		
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.		X		
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		X		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			X	
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.	X			
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan		X		
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.		X		
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.			X	
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.		X		
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.		X		
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan			X	
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.		X		
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.		X		
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.		X		
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar		X		
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah		X		
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.		X		
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.		X		
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak		X		
21	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.			X	
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan		X		

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden : 12

Usia Responden : 34

A. Petunjuk Pengisian

- Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

- Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.		X		
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.		X	X	
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		X		
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		X		
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.		X		
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan		X		
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.		X		
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.		X		
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukkan kasih sayang.		X		

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

	terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
7	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya			X	
8	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.			X	
9	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.			X	
10	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan			X	
11	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga.			X	
12	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.	X		X	
13	Salah satu tugas orangtua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.			X	
14	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.			X	
15	Sebagai orangtua kita harus mengingatkan anak setiap waktu, untuk belajar			X	
16	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan di sekolah			X	
17	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga orangtua harus bersikap adil.			X	
18	Menemani anak belajar membantu anak lebih memahami pelajaran.			X	
19	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.			X	
20	Sebagai orangtua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak		X		
21	Bila anak melakukan kesalah itu dianggap wajar, Karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.	X			
22	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan	X			

LEMBAR KUESIONER

Inisial Responden :

10.

Usia Responden :

33

A. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda silang (X) :

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SSS
1	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, Karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.			X	
2	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.				
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.			X	
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan			X	
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua.			X	
6	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang			X	

	siapapun				
23	Mebiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			X	
24	Sebagai orang tua kita tidak berhak mengatur anak.		X		
25	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan			X	
26	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukan kasih sayang.		X		
27	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orangtua.		X		
28	Selalu menuruti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu cara orang tua menunjukan kasih sayang.			X	

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA